PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

SKRIPSI

OLEH:

Amroh Mustaidah
D31207057

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
F A K U L T A S T A R B I Y A H S U R A B A Y A
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2011

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMA NEGERI 1 TAMAN SIDOARJO

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Fakultas Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T.2011/PAI/053
K T-2011 053 PAI	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

OLEH:

AMROH MUSTAIDAH
D31207057

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
F A K U L T A S T A R B I Y A H S U R A B A Y A
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

Skripsi oleh:

Nama : Amroh Mustaidah

Nim : D31207057

Judul : **PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMA NEGERI 1 TAMAN-SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 1 Juli 2011

Drs. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 19691129 199403 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Amroh Mustaidah** ini telah dipertanggung jawabkan di depan

Tim penguji skripsi

Surabaya, 21 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 19620312 199103 1 002

Ketua,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 19691129 199403 1 003

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, M. A
NIP. 19812303 200912 1 004

Penguji I,

Drs. Ali Mas'ud, M. Ag
NIP. 19630123 199303 1 002

Penguji II,

Dra. Husniatuz Salamah, M. Ag
NIP. 19690321 199603 1 004

ABSTRAK

Nama : Amroh Mustaidah, 2011, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.*

Pendidikan Agam Islam adalah usaha yang sistematis dan pragmatis yang berupa bimbingan jasmani dan rohani demi terwujudnya pribadi yang utama yang mempunyai pandangan hidup demi keselamatan dunia dan kesejahteraan akhirat berdasarkan ajaran dan syari'at Islam. Kecerdasan Spiritual siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami makna atau hakikat dari segala yang dilakukannya, yaitu kemampuan siswa dalam mendengar dan mengikuti hati nuraninya. Pendidikan agama Islam pada sekolah hakikatnya adalah untuk membangun kepribadian muslim yang terdapat pada diri siswa agar mereka dalam tabiatnya mencerminkan insan muslim sejati yang melaksanakan kegiatan agama suatu apapun bukan sekedar rutinitas namun untuk pembekalan makna dari apa yang dilakukannya untuk dirinya serta hubungannya kepada Sang Khalik. Maka dari itu, Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam kecerdasan spiritual siswa. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam,2) Bagaimana kecerdasan spiritual siswa,3) Apakah pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Dari uraian di atas, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa. Adapun variabel bebas dalam penelitian adalah pendidikan agama Islam, sedangkan variabel terikatnya adalah kecerdasan spiritual siswa. Data tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa diperoleh dari 60 responden. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, metode interview, metode angket dan metode dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah "Teknik Prosentase" untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan dua. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga menggunakan teknik statistik "*Product Moment*" dan konsultasikan dengan r tabel pada taraf kesalahan 5% dan 1% untuk memberikan interpretasikan bahwa hipotesis alternatif diterima atau ditolak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa "prosentase" pendidikan agama Islam tergolong cukup, hal ini dapat kita lihat dari hasil angket yang rata-rata mencapai 50%-80%. Begitu juga dengan kecerdasan spiritual siswa tergolong baik, ini terbukti rata-rata prosentasenya terletak pada 60%-90%. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus "Product Moment" diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel (0,400> 0,501 > 0,600). Nilai tersebut dalam kategori cukup kerena berada diantara 0,400-0,600. Dari hasil uji hipotesis di atas dari penelitian ini, penulis berkesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR .....

SAMPUL DALAM ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian. 5

D. Definisi Operasional 7

E. Alasan Memilih Judul 8

F. Ruang Lingkup Penelitian 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Identifikasi Variabel 8

H. Hipotesis Penelitian 10

I. Sistematika Pembahasan 11

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam 13

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 13
2. Dasar, tujuan dan materi Pendidikan Agama Islam 16
3. Metode Pendidikan Agama Islam 34
4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam 25

B. Tinjauan Tentang Kecerdasan Spiritual (SQ) 44

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual 44
2. Kecerdasan Spiritual dan Agama 50
3. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual yang Tinggi 54

C. Pembahasan Tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa 60

1. Pengertian Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa 60
2. Indikator Kecerdasan Spiritual siswa yang terpengaruh PAI 62

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian 63

B. Pendekatan Penelitian 65

C. Populasi dan Sampel 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber dan Jenis Data 67

E. Teknik Pengumpulan Data (IPD) 69

F. Teknik Analisis Data 73

BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 77

1. Letak Geografis Obyek Penelitian 77
2. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo 77
3. Sarana dan Prasarana 79
4. Keadaan Guru, Staf dan Karyawan 81
5. Keadaan Siswa 87
6. Struktur Organisasi 87
7. Visi dan Misi 88

B. Penyajian Data 89

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Taman 89
2. Kecerdasan Spiritual Siswa 91
3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa 92
4. Penyajian data angket 93
   a. Data Tentang Pendidikan Agama Islam 96
   b. Data Tentang Kecerdasan Spiritual 103

C. Analisis Data 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 119

B. Saran-saran 120

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Materi PAI 32

Tabel 3.1 : Alternatif Penelitian 75

Tabel 3.2 : Tabel Interpretasi "r" 76

Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana 79

Tabel 4.2 : Data Guru, Staf dan Karyawan 81

Tabel 4.3 : Data Siswa 87

Tabel 4.4 : Struktur Organisasi 88

Tabel 4.5 : Data Responden 93

Tabel 4.6 : Data Tentang Pendidikan Agama Islam 96

Tabel 4.7 : Hasil Angket Pendidikan Agama Islam 100

Tabel 4.8 : Data Tentang Kecerdasan Spiritual 103

Tabel 4.9 : Hasil Angket Kecerdasan Spiritual Siswa 108

Tabel 4.10 : Tabulasi Data 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dartar Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 3 : Instrument Pengumpulan Data

Lampiran 4 : Surat Tugas Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 8 : Kartu Konsultasi Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesungguhnya pendidikan adalah masalah penting dan aktual sepanjang zaman. Sebab manusia pada hakikatnya diciptakan untuk mengemban tugas-tugas pengabdian kepada Penciptanya. Pendidikan sendiri adalah merupakan usaha dasar untuk menyiapkam seseorang dalam peranannya dimasa yang akan datang selaku wujud pengabdian kepada Allah.[1]

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya.[2] Makna pembinaan kepribadian itulah yang mampu mengantarkan manusia kepada kehidupan yang cerdas serta berpotensi sebagaimana yang diharapkan dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

---

[1] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hal 48.
[2] Tim Dosen FIB IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional kita adalah membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka seluruh potensi kecerdasan yang ada dalam diri manusia harus di kembangkan, baik kecerdasan akal (IQ), kecerdasan emosional (EQ), maupun kecerdasan spiritual (SQ). karena secara utuh manusia memang terdiri dari unsur body (tubuh badan), mind (pikiran) dan soul (jiwa, hati nurani, spirit, ruh).[4]

Jika disimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan adalah perubahan perilaku dan sikap serta kualitas seseorang, maka pengajaran harus berlangsung sedemikian rupa sehingga tidak sekedar memberi informasi atau pengetahuan melainkan harus menyentuh pula hati, sehingga akan mendorong peserta didik untuk berubah menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan harus mampu mengembangkan kecerdasan komplit, tidak hanya IQ tetapi juga EQ dan SQ. Dari ketiga macam kecerdasan tersebut, SQ menjadi pusat kecerdasan. Dengan SQ akan mampu mengantar peserta didik menangkap makna kebenaran dari suara kebatianan dan hati nurani secara esensial.

SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks

---

[3] UU RI No 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar, 2003), hal 10.
[4] Sukidi, *Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ lebih penting dari IQ dan EQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Tama, 2004), cet.II, hal 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[5] SQ merupakan kemampuan seseorang dalam memahani makna atau hakikat dari sesuatu. Dengan SQ diharapkan peserta didik mampu memahami makna segala sesuatu, yaitu memahami dirinya sebagai seorang pelajar, memahami makna dari belajar, serta memahami tujuan dari belajar.

Dengan SQ peserta didik akan memahami pentingnya beragama, dia mampu memaknai setiap ritual keagamaan yang dilakukannya. Siswa belum bisa memahami pentingnya agana serta hakikat beragama, jika siswa belum memiliki kecerdasan spiritual yang memadai. Siswa yg berSQ rendah mengangap bahwa pelajaran agama sebagai sesuatu tiada artinya, mereka hanya kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah hanya sebatas rutinitas biasa. Semisal ketika mempelajari bab shalat, maka tidak menutup kemungkinan mereka hanya sekedar menghafal bacaan shalat dan mempraktekkan gerakannya saja untuk memenuhi syarat penilaian saja, tanpa mereka pahami makna sesungguhnya. Kebanyakan sebagian dari mereka akan berpikir bahwa apa yang mereka lakukan atau kegiatan keagamaan yang mereka lakukan setiap harinya tidak ubah hanya sebuah rutinitas yang musti dilakukan. Bukan lantaran kesadaran dari jiwa akan kebutuhan rohani tersebut.[6]

---

[5] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ (Emotional-Spiritual-Quotient)*, (Jakarta: Arga Publishing, 2008), hal 13.

[6] *Dikutip dari: Forum Kajian Alumni ESQ 165 Jatim,* Pembicara: M. Cholil Nafis, Lc., Ph.D. Minggu, 12 Juni 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa peserta didik memasuki usia remaja sering terjadi semacam konflik batin. Jiwa remajanya yang masih labil itu seringkali terumbang-ambing oleh berbagai pengaruh pertumbuhan yang bersumber dari dalam dirinya, maupun pengaruh luar diri. Mereka belum mencapai tingkat kemantapan batin.[7] Untuk itu adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam semestinya berdampak pada kemantapan jiwa peserta didik atau bias disebut kecerdasan spiritual (SQ).

Pembahasan mengenai agama serta pengaruh-pengaruhnya yang signifikan terhadap berbagai sisi kehidupan, merupakan sebuah topik yang banyak dibicarakan. Meskipun terdapat berbagai gambaran dan deskripsi mengenai agama, kehadiran agama dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, social dan kemasyarakatan semakin meluas, sehingga pendidikan agama menjadi pusat perhatian banyak pihak.[8] Dengan demikian mengingat betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap keceradasan spiritual anak, maka penulis ingin memahami, mengkaji dan membahasnya dalam skripsi ini yang berjudul " **Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo**"

---

[7] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, hal 149.
[8] "*Peran Agama Bagi Terapi Ke-Jiwa-an*" Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim, (Edisi 24 Mei 2011), hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan maslah yang hendak dibahas, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Agar sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini lebih terarah maka penulis perlu menjabarkan tujuan dan kegunaan penelitian ini:

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo.

b. Untuk mengetahui bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo.

c. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

a. Manfaat Teoritis

1) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang disiplin ilmu.

2) Untuk memperkuat teori bahwa pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian kecerdasan spiritual siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam

2) Dapat menjadi masukan atau tambahan wawasan bagi para praktis pendidikan terutama bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam

3) Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pada pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai judul skripsi ini, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang penting, sehingga dimengerti dan dapat menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda atau lainnya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[9]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan berencana dalam membantu peserta didik agar mereka dapat hidup layak, bahagia dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam.[10]

Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, tidak saja terhadap manusia, tetapi juga di hadapan Allah.[11]

Dapat disimpulkan bahwa bahasan dalam skripsi penulis yakni mengetahui sejauh mana Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa sebagai pondasi hidup.

---

[9] Ira M. Lapidus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal 731.
[10] Abu Ahmadi, *MetodikKhusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1985), hal 41.
[11] M. Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan menjadi Kesuksesan dengan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Alasan Memilih Judul

Penulis menyadari bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai sumbangsih yang sangat penting sekali bagi pembentukan spiritual siswa. Karena pada masa remaja ini anak mengalami pergolakan yang hebat sebagai akibat dari adanya perubahan-perubahan baik pada aspek jasamani dan jiwanya,[12] sehingga dalam masa ini perlu pondasi penegak jiwa anak melalui Pendidikan Agama Islam.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada hasil dari proses belajar mengajar pendidikan agama Islam pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo

G. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[13] Dalam sebuah penelitian ilmiah sangat penting menentukan obyek penelitian, yang selanjutnya diharapkan akan mampu diperoleh data yang benar dan akurat. Variabel penelitian juga merupakan pengelompokan yang logis dari dua atau lebih suatu atribut dalam penelitian.[14]

---

[12] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 180.
[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Cet. XII, hal 96.
[14] M. Singarimbun dan S. Efendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1991) Cet. II, hal 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berangkat dari masalah penelitian diatas, yaitu apakah terdapat hubungan pendidikan agama Islam dengan kecerdasan spiritual siswa, maka dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

   Variabel bebas (variable X) adalah variabel yang keberadaannya mempengaruhi variabel lain.[15] Dalam penelitian ini "pendidikan agama Islam" dapat diidentifikasikan sebagai independent variable, yang mana keberadannya akan mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa.

   Indikator variable X (pendidikan agama Islam) antara lain adalah sebagai berikut:

   a. proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam
   b. materi pendidikan agama Islam yang diajarkan
   c. hasil yang diperoleh dari proses pengajaran pendidikan agama Islam

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

   Variable terikat (Variabel Y) adalah variable yang keberadaannya dipengaruhi oleh variable lain atau responden dari variable bebas. Dalam penelitian ini "kecerdasan spiritual siswa" diidentifikasikan sebagai dependent variable yang diprediksi, munculnya karena adanya pendidikan agama Islam.

[15] Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator variabel Y (kecerdasan spiritual siswa) antara lain sebagai berikut:

a. pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dari apa yang telah ia terima dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam
b. penghayatan terhadap agama
c. tingkat amal ibadahnya

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara yang mungkin benar atau salah dari permasalahan penelitian yang nantinya dapat dibuktikan dengan data yang terkumpul.[16]

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis Nihil (Ho) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara independent variabel dengan dependent variabel.[17]

Dalam penelitian ini Hipotesis Nolnya adalah tidak adanya hubungan antara pendidikan agama Islam dengan kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

---

[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, hal 64.
[17] *Ibid.*, hal 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis Kerja (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara independent variabel dengan dependent variabel.[18]

Dalam penelitian ini Hipotesis kerjanya adalah adanya hubungan antara pendidikan agama Islam dengan kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Kedua hipotesis tersebut dicantumkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan, jika Hipotesis Nol (Ho) terbukti setelah diuji dapatlah dikatakan bahwa "Ho" diterima dan "Ha" ditolak. Sebaliknya, jika Hipotesis Kerja (Ha) yang terbukti setelah diuji dapat dikatakan bahwa "Ha" diterima dan "Ho" ditolak.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut

Bab I, merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai isi skripsi ini. Yang didalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

[18] *Ibid.*, hal 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II, bab ini berisikan tentang tinjauan kepustakaan atau tinjauan teoritis yang mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan pokok bahsan tentang Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spiritual (SQ).

Bab III, menguraikan tentang metodologi penelitian, dalam bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan populasi, sample, metode pengumpulan data, analisis data dan teknik analisis data.

Bab IV, penyajian dan analisis data yang berisi tentang penyajian data dari hasil observasi, interview, dokumentasi dan angket serta analisis data.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada dasar pengertian Pendidikan Agama Islam sama dengan pengertian pendidikan pada umumnya, yaitu sebagai usaha membina dan mengarahkan atau mengembangkan pribadi manusia dan aspek rohani serta jasmani yang berlangsung secara bertahap.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut, beberapa para ahli memberikan arti dan definisi pendidikan diantaranya:

Prof. Imam Barnadib, MA. Ph. D. yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha manusia yang disengaja untuk memimpin anak didik dalam mencapai kedewasaan serta meningkatkan taraf kesejahteraan hidupnya.[1]

Drs. Amin Daen Indrakusuma memaparkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terarah dan sistematis yang dilakukan oleh seserang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi agar anak mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam.[2]

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna,

---

[1] Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Sistem & Metode*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal 24.
[2] Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagiaan hidup, cinta tanah air, kekuatan raga, kesempurnaan etika, sistematika dalam berpikir, tajam berperasaan, giat dalam berkreasi, toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkapkan bahasa tulis dan bahasa lisan, trampil dalam berkreatifitas.[3]

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan ialah usaha bagi tiap-tiap manusia secara sadar terarah guna membina dan membimbing anak untuk mempersiapkan kehidupannya yang lebih sempurna secara bertahap dan terus menerus yang melalui pendidikan agar terbentuk suatu kepribadian dalam diri anak sesuai dengan urutan yang sistematis.

Apabila definisi tersebut dikaitkan dengan pengertian Pendidikan Agama Islam yang lebih menekankan pada keseimbangan dan keserasian hidup manusia, sebagaimana yang dikatakan oleh para ahli Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Menurut *Dr. Zakiah Darajat*, Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan

---

[3] Muhaimin, MA & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993), hal 131-132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[4]

Menurut *Ahmad D. Marimba*, menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[5]

Sedangkan menurut *Drs. Zuhairi*, bahwa pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[6]

Berdasarkan dari pendapat para ahli tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah :

a. usaha yang sistematis dan pragmatis
b. berupa bimbingan jasmani dan rohani
c. terwujudnya pribadi yang utama
d. suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan dunia serta akhirat
e. berdasarkan ajaran dan syaria'at Islam

Pengertian ini mengacu pada perkembangan manusia di masa depan, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islam yang diamanatkan Allah kepada

---

[4] Zakiah Darajat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 86.
[5] Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), Cet VIII, hal 23.
[6] Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), cet VIII, hal 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, sehingga manusia memenuhinya (kebutuhan) dan tuntutan hidupnya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang menjadi sasaran pendidikan Islam, yaitu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan anak didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Dasar, tujuan dan materi Pendidikan Agama Islam

a. Dasar

Pendidikan agama Islam mempunyai dasar sebagai penegak agar tidak terombang-ambing oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya. Berikut dasar pendidikan agama Islam antara lain:[7]

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.

Pendidikan, karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk ke dalam ruang lingkup

[7] Zakiah Darajat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan, karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk ke dalam ruang lingkup mu'amalah. Pendidikan sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat.

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi tentang prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah Lukman mengajari anaknya dalam surat Lukman ayat 12 s/d 19. Cerita itu menggariskan prinsip materi pendidikan yang terdiri dari masalah iman, akhlak ibadah, sosial dan ilmu pengetahuan. Ayat lain menceritakan tujuan hidup dan tentang nilai sesuatu kegiatan dan amal saleh. Itu berarti bahwa kegiatan pendidikan harus mendukung tujuan hidup tersebut. Oleh karena itu pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

Allah berfirman:[26]

[26] Dept. Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1978), hal 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ

هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ

Artinya:

"*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama* (*benda-benda*) *seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman*: "*Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu, jika kamu memang benar-benar orang yang benar*," (QS. Al-Baqarah:31)

Ayat ini menjelaskan bahwa untuk memahami segala sesuatu belum cukup kalau hanya memahami apa, bagaimana serta manfaat benda itu tetapi harus memahami sampai ke hakikat dari benda itu.[9]

Dengan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat maka harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

2) As-Sunnah

As-Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia

[9] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi Al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.[10]

Oleh karena itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiaran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

3) ***Ijtihad***

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hokum tertentu dalam syari'at Islam yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad salam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan

[10] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan isi Al-Qur'an dan Sunnah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasulullah wafat. Sasaran ijtihad ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang.[29]

Kegiatan pendidikan dan pengajaran yang merupakan tugas setiap warga Negara dan pemerintah, harus berlandaskan filsafat dan pandangan hidup bangsa ini, dan harus dapat membina warga negara yang berfilsafat dan berpandangan hidup yang sama. Oleh karena itu landasan pendidikannya harus sesuai dengan filsafat dan pandangan hidup itu. Dan sebagai penganut suatu agama yang taat, seluruh aspek kehidupannya harus disesuaikan dengan ajaran agamanya. Maka warga negara yang setia pada bangsa dan taat pada agama, harus dapat menyesuaikan filsafat dan pandangan hidup pribadinya dengan ajaran agama serta filsafat dan pandangan hidup bangsanya. Bila ternyata ada ketidaksesuaian atau pertentangan, maka para mujtahid di bidang pendidikan harus berusaha mencari jalan keluarnya dengan menggunakan ijtihad yang digariskan oleh agama, dengan ketentuan bahwa ajaran agama yang prinsip tidak boleh dilanggar atau ditinggalkan.

---

[29] *Ibid*, hal 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Filsafat dan pandangan hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila yang digali dan diramu dari berbagai filsafat dan pandangan hidup yang terdapat dalam kelompok-kelompok masyarakat yang bergabung dalam masyarakat besar bangsa Indonesia. Pancasila adalah rumusan manusia, hasil kombinasi yang diserasikan dari berbagai unsur tradisi dan kebudayaan daerah. Pekerjaan ini merupakan ijtihad manusia, ijtihad para pemimpin bangsa dalam menciptakan prinsip idea kesatuan seluruh rakyat Indonesia. Semua ajaran yang terdapat dalam negara Indonesia tidak boleh bertentangan dengan Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa dalam bernegara. Di lain pihak ajaran Islam juga harus diamalkan oleh penganutnya dalam kehidupan bernegara dengan cara yang tidak dipertentangkan dengan Pancasila.

Sejalan dengan semua itu maka pendidikan agama (Islam) sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakya, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat Pancasila dengan warga agama. Dalam kegiatan pendidikan, agama dan Pancasila harus dapat saling isi mengisi dan saling menunjang serta saling melengkapi. Pancasila harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kehidupan beragama, termasuk pendidikan agama. Ini berarti bahwa pendidikan Islam itu, selain berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, juga berlandaskan ijtihad dalam menyesuaikan kebutuhan bangsa yang selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah dan berkembang. Dengan ijtihad itu ditemukan persesuaian antara Pancasila dengan ajaran agama yang secara bersamaan dijadikan landasan pendidikan, termasuk pendidikan agama.

b. Tujuan

Tujuan dalam pendidikan agama Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya termuat dalam filsafat pendidikan Islam. Seperti halnya dasar pendidikannya maka tujuan pendidikan Islam juga identik dengan tujuan Islam itu sendiri.

Muhammad Omar al-Toumy al-Syaibany menggaris bawahi bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah *untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah*. Tujuan ini sama dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai oleh misi kerasulan, yaitu "membimbing manusia agar berakhlak mulia" (al-Hadits).[12] Kemudian akhlak mulia yang dimaksud, diharapkan tercermin dari sikap dan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia dan sesama makhluk Allah, serta lingkungannya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka tujuan mempunyai arti yang sangat penting bagi keberhasilan sasaran yang diinginkan, arah atau pedoman yang harus ditempuh, tahapan, sasaran sifat dan mutu

---

[12] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hal 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatanyang dilakukan. *Drs. Ahmad D. Marimba* mengemukakan dua macam tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.[13]

1) Tujuan Sementara

Yaitu sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara di sini yang yaitu, tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani-rohani dan sebagainya.

Sedangkan kedewasaan rohaniah, bukanlah merupakan sesuatu yang statis, melainkan merupakan sesuatu proses. Oleh karena itu, sangat sukarlah ditentukan kapan seseorang itu telah mencapai kedewasaan rohaniah dalam arti kata yang sesungguh-sungguhnya. Ukuran-ukuran hal ini pun bersifat teoritis dan juga merupakan ukuran gradual saja (kurang lebih). Seseorang dinyatakan telah mencapai kedewasaan rohaniah apabila ia telah dapat memilih sendiri, memutuskan sendiri dan bertanggung jawab sendiri sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Dengan demikian maka mencapai kedewasaan ini hanya merupakan tujuan sementara untuk menuju tujuan akhir.

---

[13] Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, hal 30-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Sedangkan kepribadian muslim di sini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan ke dalam 3 hal, yaitu:

i) *Aspek-aspek kejasmaniahan*; meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-cara berbuat, cara-cara berbicara dan sebagainya.

ii) *Aspek-aspek kejiwaan*; meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahanan dari luar, misalnya: cara-cara berpikir, sikap (berupa pendirian atau pandangan seseorang dalam menghadapi seseorang atau sesuatu hal) dan minat.

iii) *Aspek-aspek kerohanian yang luhur*; meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi system nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kepribadian individu itu.

Singkat kata, yang dimaksud dengan kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan penyerahan diri kepada-Nya.

Dari sudut pandang tujuan ini, maka tujuan pendidikan Islam memiliki karakteristik yang ada kaitannya dengan sudut pandangan tertentu. Secara garis besarnya tujuan pendidikan Islam dapat dilihat dari tujuh dimensi utama. Setiap dimensi mencakup kepada tujuan pokok yang khusus. Atas dasar pandangan yang demikian, maka tujuan pendidikan Islam mencakup ruang lingkup yang luas.[14]

i) Dimensi hakikat penciptaan manusia

Berdasarkan dimensi ini, tujuan pendidikan diarahkan kepada pencapaian target yang berkaitan dengan hakikat penciptaan manusia oleh Allah SWT. Dari sudut pandangan ini, maka pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing perkembangan anak didik secara optimal agar menjadi pengabdi kepada Allah yang setia (QS. 51:56). Berawal dari tujuan ini, maka aktivitas pendidikan hendaknya diarahkan kepada upaya membimbing manusia agar dapat menempatkan diri dan berperan sebagai individu yang taat dalam menjalankan ajarana agama Allah. Jadi pada dimensi ini diarahkan pada pembentukan pribadi yang bersikap taat terhadap pengabdian kepada Allah.

[14] Jalaluddin, *Op. Cit.*, hal 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dimensi tauhid

Mengacu pada dimensi ini, maka tujuan pendidikan Islam diarahkan sebagai upaya pembentukan sikap takwa. Dengan demikian pendidikan ditujukan kepada upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak didik secara optimal agar dapat menjadi hamba Allah yang bertakwa. Kepatuhan terhadap kepada Allah SWT, dalam dimensi tauhid ini dinyatakan sebagai kepatuhan yang mutlak, menempatkan Allah SWT sebagai Dzat Yang Tunggal. Hanya kepada-Nya tempat mohon pertolongan, karena selain Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa (QS. 112:1), juga hanya kepada-Nya semata tempat segala makhluk bergantung mengharap pertolongan (QS. 112:2). Prinsip tersebut menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan bertingkah laku, baik secara lahir maupun batin.

3) Dimensi moral

Dalam dimensi ini manusia dipandang sebagai sosok individu yang memiliki potensi fitriyah. Maksudnya bahwa sejak dilahirkan, pada diri manusia sudah ada sejumlah potensi bawaan yang diperoleh secara fitrah. Menuruit M. Quraish Shihhab, potensi ini mengacu kepada tiga kecenderungan utama, yaitu: benar, baik dan indah. Manusia pada dasarnya cenderung untuk senang dengan yang benar, yang baik dan yang indah (M. Quraish shihab, 1996).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas sudut pandang ini terlihat bahwa manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang memiliki nilai-nilai moral (senang dengan yang baik, dan membenci yang buruk). Kecendeungan itu merupakan bawaan, sehingga dimana dan kapan pun kecenderungan tersebut akan muncul. Atas dasar prinsip ini pula, manusia meruapakan makhluk yang dalam segala bentuk aktivitasnya adalah makhluk yang terikat kepada nilai-nilai moral, yang sumbernya adalah wahyu Ilahi. Kesadaran akan adanya nilai-nilai moral yang wajib dipatuhi dan diterapkan dalam kehidupannya, karena dirinya merupakn sosok pribadi penyandang nilai-nilai itu.

4) Dimensi perbedaan individu

Manusia merupakan makhluk ciptaan yang unik. Secara umum manusia memiliki sejumlah persamaan. Namun di balik itu sebagai individu, manusia juga memiliki berbagai perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Manusia sebagai individu memiliki potensi fisik, mental dan spiritual. Pendidikan dalam kaitan ini, digambarkan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi fisik, mental dan spiritual sesuai dengan kadar kemampuan setiap individu secara utuh, berimbang dan optimal. Tujuan pendidikan Islam dalam hal ini diarahkan pada pencapaian target perkembangan maksimal dari ketiga potensi tersebut, dengan memperhatikan perbedaan individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Dimensi sosial

Manusia adalah makhluk social, yaitu makhluk yang memiliki dorongan untuk hidup berkelompok secara bersama. Oleh karena itu dimensi social mengacu kepada kepentingan sebagai makhluk social, yang didasarkan pada pemahaman bahwa manusia hidup bermasyarakat.

Dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat, tujuan pendidikan diarahkan pada pembentukan social yang memiliki sifat takwa sebagai dasar sikap dan perilaku. Kehidupan bermasyarakat merupakan kenyataan yang tak dapat dihindarkan, karena manusia adalah makhluk social sejalan dengan konsep *al-Nas*. Walaupun demikian kehidupan bernasyarakat tidak seharusnya meleburkan kodrat individu demi kepentingan social sepenuhnya. sebagai anggota masyarakat manusia perlu pula menyadari eksistensinya sebagai makhluk individu. Jadi dengan demikian harus ada batas antara keduanya.

Rasulullah Saw, memberi semacam kriteria tentang kualitas manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu berupa nilai manfaat. Manusia yang terbaik adalah mereka yang paling banyak memberi manfaat bagi orang banyak (*Khair al-Nas, man anfa'li al-Nas*). Manusia diciptakan dan berkembang biak, dan mampu mempertahankan kelanjutan generasinya, adalah dari adanya pasangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suami istri. Dari sini berkembang menjadi terbentuknya kehidupan social yang luas. Namun di tengah kehidupan social tersebut bagaimanapun jati diri setiap individu harus tetap dipelihara. *Wahai manusia sesungguhnya Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang wanita, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan berpuak-puak agar kamu saling kenal mengenal sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang takwa* (QS. 49:13).

Pernyataan Al-Qur'an tersebut menggambarkan bagaimana seharusnya peran manusia selaku makhluk social dan kaitannya dengan keharusan mempertahankan jati diri individu, yaitu ketakwaan. Manusia sebagai makhluk social disebut *al-Nas* yang tingkatkemuliaannya ditentukan oleh kadar *ketaqwaan*. Berangkat dari pendekatan ini, maka pendidikan dalam dimensi social dititikberatkan pada bagaimana upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak didik agar dapat berperan secara harmonis dan serasi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu diupayakan agar peran tersebut sejalan dengan perintah Allah, yaitu sebagai individu yang *muttaqi* (sosok individu yang bertakwa). Secara singkat tujuan pendidikan Islam dalam dimensi ini adalah, berupa usaha untuk memanusiakan anak didik, agar mampu berperan dalam statusnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai al-Nas (makhluk sosial), *abd Allah* (hamba pengabdi Allah) dan sekaligus sebagai *khalifah Allah*.

6) Dimensi professional

Setiap manusia memiliki kadar kemampuan yang berbeda. Berdasarkan pengembangan kemampuan yang dimiliki itu, manusia diharapkan dapat menguasai keterampilan professional. Maksudnya dengan keterampilan yang dimiliki itu ia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam juga mempunyai tujuan tersendiri. Tujuannya diarahkan kepada upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik. Hanya saja perlu diperhatikan, bahwa kemampuan professional atau potensi tersebut terikat kepada nilai. Kemampuan professional yang dimiliki harus diarahkan kepada dua nilai pokok, yaitu keimanan dan aktivitas yang bermanfaat (*iman dan amala saleh*).

7) Dimensi ruang dan waktu

Selain dimensi yang dikemukakan di atas, tujuan pendidikan Islam juga dapat dirumuskan atas dasar pertimbangan dimensi ruang dan waktu, yaitu dimana dan kapan. Dimensi ini sejalan dengan tataran pendidikan Islam yang prosesnya terentang dalam lintasan ruang dan waktu yang cukup panjang. Dengan demikian secara garis besarnya tujuan yang harus dicapai pendidikan Islam harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangkum semua tujuan yang terikait dalam rentang ruang dan waktu tersebut.

Secara substansial ruang dan waktu kehidupan yang diinformasikan oleh wahyu meliputi fase (alam), kehidupan manusia, yaitu: 1) kehidupan alam roh; 2) kehidupan alam rahim; 3) kehidupan alam dunia; 4)kehidupan alam kubur; 5) kehidupan alam barzah; dan 6) kehidupan alam akhirat. Keenam ini mempunyai karakteristik kehidupan tersendiri. Namun masing-masing alam kehidupan ini merupakn rangkaian yang berkesinambungan.

Berpegang dari kerangka acuan ini, maka pendidikan Islam merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak didik secara optimal agar mereka mampu menopang keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia sesuai dengan perintah syari'at Islam. Kehidupan yang konsisten dengan syari'at ini diharapkan akan memberi dampak yang sama dalam kehidupan di akhirat, yaitu keselamatan dan kesejahteraan.

c. Materi

Materi pendidikan agama Islam pada sekolah SMA Negeri 1 Taman adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Materi PAI

KELAS X	
SEMESTER GASAL	
Aspek Al-Qur'an	*1. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi* *2. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah*
Aspek Akidah	*3. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya dalam Asmaul Husna*
Aspek Akhlaq	*4. Membiasakan perilaku terpuji*
Aspek Fiqih	*5. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah*
Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam	*6. Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah*
SEMESTER GENAP	
Aspek Al-Qur'an	*7. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang demokrasi*
Aspek Akidah	*8. Meningkatkan keimanankepada malaikat*
Aspek Akhlaq	*9. Membiasakan perilaku terpuji* *10. Menghindari perilaku tercela*
Aspek Fiqih	*11. Memahami hokum Islam tentang zakat, haji dan wakaf*
Aspek Tarikh dan Kebudayaan	*12. Memahami keteladanan Rasulallah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam	*saw. dalam membina umat periode Madinah*
KELAS XI	
SEMESTER GASAL	
Aspek Al-Qur'an	*1. Memahami ayat – ayat Al-Qur'an tentang Kompetisi dalam kebaikan* *2. Memahami ayat – ayat Al-Qur'an tentang Menyantuni Kaum Dhu'afa*
Aspek Akidah	*3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul – Rasul Allah*
Aspek Akhlaq	*4. Membiasakan berprilaku terpuji*
Aspek Fiqih	*5. Memahami Hukum Islam tentang Mu'amalah*
Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam	*6. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250 – 1800)*
SEMESTER GENAP	
Aspek Al-Qur'an	*7. Memahami ayat – ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelstarian lingkungan hidup*
Aspek Akidah	*8. Meningkatkan keimanan terhadap kitab – kitab Allah*
Aspek Akhlaq	*9. Membiasakan berprilaku terpuji*
Aspek Fiqih	*10. Memahami Khutbah, Tabligh dan dakwah*
Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam	*11. Memahami perkembangan Islam pada abad Modern (1800 – sekarang)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Pendidikan Agama Islam

Pendidik dalam proses pendidikan agama Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada anak didiknya, akan tetapi ia harus menguasai berbagai metode dan teknik pendidikan guna kelangsungan transformasi dan internalisasi materi pelajaran. Hal ini karena metodedan teknik materi pendidikan Islam tidak sama dengan metode dan teknik materi-materi pada umumnya.

Tujuan diadakannya metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara maksimal. Uraian tersebut menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada anak didik untuk belajar berdasarkan kesadaran diri, serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidikan dengan anak didik.

Tugas utama metode pendidikan Islam adalah mengadakan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan paedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan yang terealisasi melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar siswa mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan, serta meningkatkan keterampilan olah pikir.[15] Agar kedepannya anak didik selalu memegang apa-apa yang telah didapatkan dibangku sekolah. Dan berpegang teguh apa yang telah dipahami untuk bekal esok.

Menurut Muhammad Qutb di dalam bukunya *Minhajut Tarbiyah Islamiyah* menyatakan bahwa teknik atau metode Pendidikan Islam itu ada delapan macam, yaitu:[16]

a. Pendidikan melalui teladan

b. Pendidikan melalui nasihat

c. Pendidikan melalui hukuman

d. Pendidikan melalui ceritera

e. Pendidikan melalui kebiasaan

f. Menyalurkan kekuatan

g. Mengisi kekosongan

h. Pendidikan melalui peristiwa-peristiwa

Adapun dalam buku Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya dalam Pendidikan Agama cara atau metode pendidikan beserta langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:[17]

a. Metode mengingat adalah metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.

---

[15] Abdul Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal 232.
[16] Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, hal. 134-140.
[17] Muhaimin, MA, *Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya dalam Pendidikan Agama*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), Cet I, hal 82-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan dalam usaha untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Adapun empat langkah dalam menggunakan metode ini yaitu:

i) Merefleksi, memperhatikan bahan yang sedang dipelajari baik dari segi tulisan, tanda bacanya maupun syakalnya.

ii) Mengulang, membaca dan mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.

iii) Meresitasi, mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari

iv) Retensi, yakni ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari.

b. Metode Ceramah, merupakan metode kombinasi dari metode hafalan, diskusi dan tanya jawab. Langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode ini adalah:

i) Mendefinisikan istilah-istilah tertentu

ii) Pembuatan bagian-bagian atau sub-sub bagian dari materi yang dibicarakan

iii) Pembuatan intisari dalam bentuk pengungkapan intisari pembicaraan

iv) Mengajukan dan memecahkan keberatan-keberatan yang memberikan kesempatan pada guru untuk menjawab pertanyaan dan mengklasifikasikan salah pengertian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Diskusi, dimaksudkan untuk merangsang pemikiranserta berbagai jenis pandangan. Ada tiga langkah utama dalam metode ini, yaitu:

   i) Penyajian, pengenalan terhdap topic/ masalah yang menuntut pendapat, evaluasi dan pemecahan dari siswa

   ii) Pengikhtisaran yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi

d. Metode Problem Solving (pemecahan masalah), maksud utama dari metode ini adalah memberi latihan kepada siswa dalam berpikir. Metode ini dapat menghindarkan untuk membuat kesimpulan tergesa-gesa, menimbang-nimbang berbagai kemungkinan pemecahan dan menangguhkan pengambilan keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup. Metode ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

   i) Pengenalan kesulitan masalah

   ii) Pendefinisian masalah

   iii) Saran-saran mengenai kemungkinan pemecahan

   iv) Memverifikasi kesimpulan

4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan agama Islam, tujuan merupakan sasaran ideal yang hendak dicapai melalui proses belajar mengajar (PBM)yang dimulai dengan materi, metode penyampaian materi sampai menuju tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan agama Islam diperlukan suatu evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi dalam pendidikan agama Islam merupakan suatu cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius, karena anak didik hasil dari pendidikan agama Islam bukan hanya sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius melainkan juga berilmu dan berketrampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.[18]

Dari penjelasan diatas tampak bahwa evaluasi berfungsi sebagai alat pengukuran terhadap anak didik dalam pemahaman dan penerapannya setelah menerima pendidikan agama Islam.

Adapun prinsip yang diperlukan dalam melakukan evaluasi adalah sebagai berikut:[19]

a. Keterpaduan

   Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran disamping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran. Tujuan instruksional, materi dan metode pengajaran, serta evaluasi merupakan tiga kasatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan.

---

[18] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet IV,
[19] Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hal 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keterlibatan Siswa

Prinsip ini berkaitan dengan metode belajar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif, untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Koherensi

Prinsip dimaksudkan evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dans esuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur. Tidak dapat dibenarkan menyusun alat evaluasi hasil belajar atau evaluasi pencapaian belajar yang mengukur bahan yang belum disajikan dalam kegiatan belajr-mengajar.

d. Pedagogis

Di samping sebagai alat penilai hasil atau pencapaian belajar, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis. Hasil evaluasi hendaknya dirasakan sebagai ganjaran (*reward*) yakni sebagai pengahargaan bagi yang berhasil tetapi merupakan hukuman bagi yang tidak atau kurang berhasil.

e. Akuntabilitas

Sejauhmana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggung jawaban. Pihak-pihak yang termaksud adalah orang tua, masyarakat lingkungan pada umumnya dan lembaga pendidikan sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pihak-pihak ini perlu mengetahui keadaan kemajuan belajar siswa agara dapat diperhatikan pemanfaatannya.

Dalam dunia pendidikan, peserta didik adalah input atau bahan mentah yang siap untuk diolah. Ditilik dari input ini, obyek evaluasi pendidikan meliputi tiga aspek, diantaranya:

a. Aspek kemampuan
b. Aspek kepribadian
c. Aspek sikap

Banyak teknik dan metode yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar anak didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Sementara itu dalam hal ini, ada tujuah pendekatan teknik atau yang dapat digunakan yaitu teknik atau metode penilaian unjuk kerja, project work, tertulis, produk, portofolio, sikap dan penilaian diri.[38]

1. Teknik Penilaian Unjuk Kerja (performance), alat atau instrumentnya sebagai berikut:
   a) Daftar Cek (*Check-list*)

      Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik-tidak baik).

[38] Jihan Asep, Hris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hal 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Skala Penilaian (*Ranting scale*)

Penilaian unjuk kerja dengan *ranting scale* memungkinkan seorang guru memberikan nilai tengah terhadap penguasaan atau ketercapaian ketuntasan belajar dari suatu kompetensi.

2. Teknik Penilaian Project Work

Penilaian project work dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data dan lain-lain.

3. Penilaian Tertulis, sementara untuk pelaksanaannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Bentuk penilaian uraian (subjective test), yakni guru menggunakan alat tes yang berbentuk subjective test. Adapun macamnya antara lain:[39]

1) uraian bebas

2) uraian terbatas

b. Bentuk penilaian objective test, yakni mengoreksi jawaban dengan menggunakan kunci jawaban. Adapun macamnya ada lima yakni:

1) Betul-salah (*true-false*)

2) Pilihan ganda (*multiple choice*)

3) Menjodohkan (*matching*)

[39] Abdul Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hal 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Isian (*completion*)

5) Jawaban singkat (*short answer*)

4. Penilaian Produk, teknik penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistic.

   a) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk. Biasanya dilakukan terhadap semua criteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan

   b) Cara holistic, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap apparsial.

5. Penilaian Portofolio, teknik penilaian ini memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

   a) Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, bukan hanya merupakan kumpulan hasil kerja anak didik yang digunakan oleh guru sebagai acuan dalam menilai, akan tetapi digunakan juga oleh anak didik sendiri.

   b) Tentukan bersama anak didik mengenai sample-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat.

   c) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap anak didik dalam satu map

   d) Dan lain-lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Penilaian Sikap, teknik penilaian sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi.
7. Penilaian Diri (*self assesment*), penilaian diri dilakukan berdasarkan criteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu penilaian diri oleh peserta didik perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:
   a) Menentukan kompetensi yang akan dinilai
   b) Menentukan criteria penilaian yang akan digunakan
   c) Merumuskan format penilaian
   d) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri
   e) Guru mengkaji hasil sample secara acak
   f) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian.

Adapun terdapat jenis tagihan yang digunakan dalam mengevaluasi anak didik yakni digunakan dalam system penilaian berbasis kompetensi yang berkaitan erat dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik antara lain:

1) **Pertanyaan lisan dikelas**, digunakan untuk mengungkap penguasaan anak didik tentang pemahaman mengenai fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang berkaitan dengandisiplin ilmu yang dipelajari dalam hal ini materi pendidikan agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) **Kuis**, digunakan untuk menanyakan hal-hal yang mengenai pelajaran yang lalu secara singkat, bentuknya dapat juga dalam bentuk isian singkat dan dilakukan sebelum pelajaran.

3) **Ulangan harian**, dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi, untuk mengungkap penguasaan kognitif siswa, sekaligus untuk menilai keberhasilan penggunaan berbagai perangkat pendukung pembelajaran.

4) **Tugas individu**, jenis tagihan ini biasanya diberikan setiap minggu dengan bentuk soal atau tes uraian obyektif maupun uraian non obyektif.

5) **Tugas kelompok**, tugas ini diberikan untuk menilai kemampuan kerja sama peserta didik dalam sebuah tim.

6) **Ujian blok**, jenis tagihan ini bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap materi yang telah diajarkan dengan system blok.

7) **Ujian semester**,ujian yang dilakukan pada akhir semester, dengan bentuk soal tagihan pilihan ganda, uraian atau campuran antara pilihan ganda dan campuran.

B. Tinjauan Tentang Kecerdasan Spiritual (SQ)

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan (dalam bahasa Inggris disebut *intelligence*), sedangkan arti menurut bahasa adalah *pemahaman*. Kecerdasan atau biasa disebut intelegensi adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara cepat dan efektif. Kecerdasan juga berarti kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif.[40]

Kata spiritual berasal dari kata *spirit*, dari bahasa latin *spiritus* yang berarti ruh, napas, jiwa. Kata *spiritual* merujuk pada fakultas-fakultas yang lebih tinggi (mental intelektual, estetik, religius) dan nilai-nilai pikiran. Kata *spiritual* juga merujuk pada nilai-nilai manusiawi nonmaterial seperti kecantikan, kebaikan, cinta, kebenaran, kejujuran dan kesucian. Spiritual juga merujuk pada perasaan-perasaan moral, religius dan estetik.[41]

Seperti yang dikatakan sebelumnya, *spiritual* berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. "S" dalam SQ bias juga berasal dari bahasa Latin sapientia (*shopia* dalam bahasa Yunani) yang berarti 'kearifan'-kecerdasan kearifan (*wisdom intelligence*). SQ merengkuh segala sesuatu yang secara tradisional kita maksudkan sebagai kearifan, berlawanan dengan pemerolehan pengetahuan belaka atau dengan bakat yang relative mekanistik dalam memecahkan masalah.[42]

Maka dari itu, yang dimaksud dengan *kecerdasan spiritual* dalam arti sempit adalah kecerdasan yang berhubungan dengan jiwa, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami serta mengolah jiwanya secara tepat.

---

[40] J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal 253.
[41] Tim Penulis Rosda Karya, *Kamus Filsafat*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), hal 320-321.
[42] Danah Zohar & Ian Marshall, *SC Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004), hal 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan spiritual pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, masing-masing dari Harvard University dan Oxford University melalui riset yang sangat komprehensif. Beberapa pembuktian ilmiah tentang kecerdasan spiritual dipaparkan Zohar dan Marshall dalam SQ, *Spiritual Quotient, The Ultimate Intelligence*.

Mereka mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makana atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[43] Jadi, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang yang tertumpu dalam diri manusia yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. SQ dipergunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. SQ adalah kecerdasan jiwa yang dapat membangun diri manusia secara utuh. SQ adalah hati nurani kita. (Dalam bahasa Ibrahi, kata "hati nurani", "pedoman", "yang tersembunyi", "kebenaran batin yang tersembunyi dari jiwa" memiliki dasar kata yang sama). SQ adalah pedoman saat kita berada diujung, yaitu perbatasan antara

[43] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ (Emotional-Spiritual-Quotient)*, (Jakarta: Arga Publishing, 2008), hal 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keteraturan dan kekacauan, antara mengetahui diri kita atau sama sekali kehilangan jati diri.[44]

Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah "kecerdasan jiwa". SQ adalah kecerdasan yang membuat kita bias mengintegrasikan berbagai fragmen kehidupan, aktivitas dan keberadaan kita.[45] SQ digunakan untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran dan masalah masa lalu kita akibat penyakit atau kesedihan. SQ menjadikan kita sadar bahwa kita mempunyai masalah eksistensial dan membuat kita mengatasinya, atau setidak-tidaknya bias berdamai dengan masalah tersebut.

Danah Zohar juga menjelaskan bahwa SQ dapat membuat kita mempunyai pemahaman tentang siapa diri kita dan apa makna segala sesuatu bagi kita, dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam dunia kita kepada orang lain dan makna-makna mereka. Kita menggunakan SQ untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi untuk itu.

Dengan bekal kecerdasan spiritual maka seseorang menjadi sadar bahwa tidak cukup mengenal diri sendiri dari aspek luar, namun lebih utama masuk ke dalam diri, sehingga bisa mengelola intan di dalam diri yang masih perlu digosok sehingga menjadi cemerlang atau memperoleh pencerahan.

---

[44] Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik & Holistik untuk memaknai kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), hal 4.
[45] Danah Zohar & Ian Marshall, *SC Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*, hal 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pencerahan dapat dicapai dengan menjernihkan pikiran dan menyucikan qalbu sehingga semakin mempertajam kemampuan mata hati untuk melihat dan merasakan yang ada di balik tabir yang nampak. Jadi, SQ menyinari jalan untuk mengenal Tuhan.[46]

Sementara itu Marsha Sinetar merumuskan, bahwa kecerdasan spiritual adalah pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan dan efektifitas yang terinspirasi atau penghayatan ketuhanan yang di dalamnya kita semua menjadi bagian.[47]

Sedangkan menurut Khalil Khafari kecerdasan spiritual adalah bagian dari dimensi nonmaterial manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua milikinya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi.[48]

Toto Tasmara juga mengungkapkan, bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.[49]

Dari pendapat para tokoh tersebut dapat diambil suatu kesimpilan bahwa SQ adalah kemampuan seseorang dalam memahami hakikat atau makna kehidupan dengan bersumber pada nilai-nilai sejati yang tertanam

---

[46] Sri Muryanto, Ajaran Manunggaling Kawula Gusti, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hal 65.
[47] Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik & Holistik untuk memaknai kehidupan*, hal 17.
[48] *Ibid*
[49] Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dirinya yaitu hati nurani, sehingga mendapat kebahagiaan hakiki. Jadi yang dimaksud dengan SQ siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami makna atau hakikat dari segala yang dilakukannya, yaitu kemampuan siswa dalam mendengar dan mengikuti hati nuraninya.

Dengan SQ (kecerdasan spiritual), siswa dapat mengetahui hakikat dari belajar. Siswa yang memiliki SQ memadai akan berpikir bahwa belajar di sekolah bukan sekedar untuk mencari nilai raport dan ijazah, akan tetapi belajar di sekolah adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai bekal hidupnya di kemudian hari, dengan demikian ia akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual mampu memaknai setiap pelajaran yang sedang dipelajari, misalnya ketika mempelajari tentang shalat, ia tidak hanya mempelajari bacaan serta gerakan shalat saja, namun ia mampu berpikir dan bertanya mengapa ia harus shalat, untuk apa ia shalat, bagaimana jika ia tidak shalat. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut ia akan mengetahui hakikat dari shalat, shalat bukan hanya sekedar kewajiban atau tugas dari Allah yang harus dilaksanakan, shalat merupakan sarana cara pendekatan diri dengan Allah untuk menjadi manusia yang lebih baik, yaitu manusia yang memiliki kualitas batin atau ruhani yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kecerdasan Spiritual dan Agama

Kecerdasan spiritual bukan lah doktrin agama yang mengajak umat manusia untuk cerdas dalam memilih atau memeluk salah satu agama yang dianggap benar. Kecerdasan spiritual lebih merupakan konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai dan kualitas-kualitas kehidupan spiritual. Kehidupan spiritual disini meliputi hasrat untuk hidup bermakna (*The will to meaning*) yang memotifasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup (*The meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*The meaningfull life*).[50]

Kecerdasan spiritual sebagai bagian dari psikologi yang memandang bahwa seseorang yang beragama belum tentu memiliki kecerdasan spiritual. Banyak pemeluk agama yang memiliki sikap fanatisme dan intoleransi terhadap pemeluk agama lain, sehingga mengakibatkan permusuhan dan peperangan. Hal ini menunjukkan bahwa makna spirituality di sini tidak selalu berarti agama.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan memperlakukan agama secara *spiritual intelligence*, dia akan menjalankan tradisi agamanya dengan setia tapi tidak akan merasa bahwa agamanyalah yang paling benar. Bahwa jalan menuju Tuhan itu bisa berbagai macam, karena inti dari keberagamaan

---

[50] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal 324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu sendiri adalah cinta, dan bahwa yang ia lakukan hanyalah tradisi yang ia yakini paling cocok, tapi ia juga mengakui kebergamaan yang lain.[51]

Danah Zohar dan Ian Marshall menyatakan bahwa penggunaan istilah *spiritual* dalam hubungannya dengan kecerdasan tak berkaitan dengan agama institusional. Seseorang mungkin tinggi dalam SQ, tetapi tidak mempunyai keyakinan religius atau keyakinan apa pun. Demikian pula, seseorang mungkin sangat religius, tetapi rendah dalam SQ. Agama didasarkan pada seperangkat kebiasaan, keyakinan dan nilai, salah satunya seperti menjadi Muslim. Agama yang kita anut- jika ada- biasanya bergantung pada budaya dan lingkungan tempat kita dibesarkan. Sebaliknya, SQ adalah kapasitas *bawaan* dari otak manusia. SQ berdasarkan struktur-struktur dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk makna, nilai dan keyakinan. SQ bersifat *prakultural* dan lebih primer dibandingkan agama. Karena kita punya kecerdasan spirituallah, umat manusia kemudian mengembangkan system keagamaan sebagai jawaban atas pertanyaan-prtanyaan yang diajukan oleh SQ.[52]

Menurut beberapa psikolog kecerdasan spiritual (SQ) tidak selalu berhubungan dengan agama melainkan dengan nilai-nilai hidup atau nilai-nilai kemanusiaan. Orang yang religius dan rajin melaksanakan ritual agama belum tentu memiliki SQ yang tinggi, jika ia tidak memahami makna di balik

---

[51] Jalaluddin Rakhmad, *Menyinari Relung-relung Ruhani Mengembangkan EQ & SQ Cara Sufi*, (Jakarta: Iman & Hikmah, 2002), hal 135.
[52] Danah Zohar & Ian Marshall, *SC Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*, hal 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ritual keagamaan yang dilakukannya tersebut. Seorang siswa yang setiap hari rajin shalat, tetapi ketika ujian ia masih berani mencontek dan sering melanggar aturan yang berlaku menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

Kecerdasan spiritual mengantarkan manusia untuk mengetahui hakikat dari segala yang dilakukannya, misalnya mengapa manusia perlu beragama dan menyembah Tuhannya. Oleh karena itu kita dapat menggunakan SQ untuk menjadi cerdas secara spiritual dalam beragama. SQ menjadikan manusia sebagai bagian makhluk religius yang mampu berhubungan dengan Tuhannya.

Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola piker tauhid, serta berprinsip "hanya karena Allah".[53]

Williams James, seorang filsuf dan ahli kejiwaan AS adalah orang pertama disunia psikologi medis yang mengemukakan pentingnya pemanfaatan agama dalam terapi psikologi. Mengatakan bahwa "Jika kita meletakkan diri dibawah naungan kekuasaan Tuhan dan berserah diri kepada-Nya. Semua harapan dan angan-angan kita akan terwujus. Pada saat yang sama, gelombang kesulitan hidup dan tekanan kehidupan tidak akan mampu

[53] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), hal 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA SUNAN AMPEL

menggoyahkan ketenangan dan kestabilan jiwa manusia yang memiliki iman kepada Tuhan." William James juga menekankan bahwa manusia yang beragama akan mampu menjaga keseimbang jiwanya dan selalu siap menghadapi berbagai tantangan hidup.[54] Maka hubungannya dengan siswa, siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual akan bisa menghadapi tantangan hidup yang menimpanya. Bukan dengan bunuh diri, atau pergi dari rumah ketika dia mempunyai masalah.

Psikolog lain bernama Katre menyakini bahwa agama dan ketenangan jiwa memiliki kaitan yang sangat erat. Karena, agama mampu memberi pengaruh pada perasaan kepemilikan dan keterkaitan yang dimiliki manusi, sehingga manusia mampu mengontrol kehidupannya sendiri. Dengan melakukan berbagai aktivitas keagamaan, seperti beribadah. Manusia juga akan membuka lingkungan sosialnya sehingga kepribadiannya pun akan semakin berkembang. Selain itu aturan-aturan agama juga akan memberi pengaruh pada perilaku manusia dan memberikan keselamatan jasmani. Ruhani dan keseimbangan jiwa.[55]

SQ membuat agama sangat diperlukan. Seseorang dapat meraih kecerdasan spiritual tinggi, jika penghayatan terhadap agama lebih mengena kedalam jiwa dan hati serta ke esensinya. Oleh sebab itu, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam intinya adalah untuk membimbing siswa agar

---

[54] "*Peran Agama Bagi Terapi Ke-Jiwa-an*" Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim, (Edisi 24 Mei 2011), hal 4.
[55] *Ibid*, hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami lebih dalam serta menghayati makna dibalik ajaran-ajaran agama. Disamping itu, sosok guru juga berperan dalam hal ini untuk menyampaikan inti dari ajaran agama Islam serta haruslah diiringi dengan kegiatan keagamaan lain di luar jam pelajaran.

Dengan berbekal kecerdasan spiritual, siswa diharapkan mampu memahami agama bukan hanya pada jasmaninya saja, akan tetapi inti dari ajaran agama itu yang musti dipegang teguh seorang siswa tersebut. Agar tercipta insane muslim yang tangguh yang dapat mengamalkan ilmu dan tetap berpegang teguh ajaran agamanya dikehidupannya kelak.

3. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual yang Tinggi

Orang yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja. Ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual yaitu melakukan hubungan dengan pengatur kehidupan. Contoh: Seorang anak diberitahu bahwa orang tuanya tidak akan sanggup menyekolahkannya ke Jerman, ia tidak putus asa. Ia yakin bahwa kalau orang itu bersungguh-sungguh dan minta pertolongan kepada Tuhan, ia akan diberi jalan. Bukankah Tuhan berfirman, "*Orang-orang yang bersungguh-sungguh dijalan Kami, Kami akan berikan kepadanya jalan-jalan Kami*"?.

Seorang yang tinggi SQ-nya cenderung menjadi menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian – yaitu seorang yang bertanggung jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain.

Mahayana menyebutkan beberapa ciri orang yang mempunyai kecerdasan spritual yang tinggi:[56]

i. Memiliki prinsip dan visi yang kuat

Prinsip adalah kebenaran yang dalam dan mendasar ia sebagai pedoman berperilaku yang mempunyai nilai yang langgeng dan produktif. Prinsip manusia secara jelas tidak akan berubah, yang berubah adalah cara kita mengerti dan melihat prinsip tersebut. Semakin banyak kita tahu mengenai prinsip yang benar semakin besar kebebasan pribadi kita untuk bertindak dengan bijaksana.

Paradigma adalah sumber dari semua tingkah laku dan sikap, dengan menempatkan kita pada prinsip yang benar dan mendasar maka kita juga menciptakan peta atau paradigma mendasar mengenai hidup yang benar, dan pada ujung-ujungnya adalah hidup yang efektif.

ii. Kesatuan dan keragaman

Seorang dengan spiritualitas yang tinggi mampu melihat ketunggalan dalam keragaman. Ia adalah prinsip yang mendasari SQ, sebagaimana Tony Buzan dan Zohar menjelaskan pada pemaparan yang telah disebutkan diatas. Tony Buzan mengatakan bahwa

---

[56] http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/02/18/ciri-kecerdasan-spritual/ **Sabtu, 21 Mei 2011.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"kecerdasan spiritual meliputi melihat gambaran yang menyeluruh, ia termotivasi oleh nilai pribadi yang mencangkup usaha menjangkau sesuatu selain kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat".

iii. Memaknai

Makna bersifat substansial, berdimensi spiritual. Makna adalah penentu identitas sesuatu yang paling signifikan. Seorang yang memiliki SQ tinggi akan mampu memaknai atau menemukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan, baik karunia Tuhan yang berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya, ia juga merupakan manifestasi kasih sayang dari-Nya. Ujiannya hanyalah wahana pendewasaan spiritual manusia.

Mengenai hal ini Covey meneguhkan tentang pemaknaan dan respon kita terhadap hidup. Ia mengatakan "cobalah untuk mengajukan pertanyaan terhadap diri sendiri: Apa yang dituntut situasi hidup saya saat ini; yang yang harus saya lakukan dalam tanggung jawab saya, tugas-tugas saya saai ini; langkah bijaksana yang akan saya ambil?". Jika kita hidup dengan menjalani hati nurani kita yang berbisik mengenai jawaban atas pertanyaan kita diatas maka, "ruang antara stimulus dan respon menjadi semakin besardan nurani akan makin terdengar jelas".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iv. Kesulitan dan penderitaan

Pelajaran yang paling berarti dalam kehidupan manusia adalah pada waktu ia sadar bahwa itu adalah bagian penting dari substansi yang akan mengisi dan mendewasakan sehingga ia menjadi lebih matang, kuat, dan lebih siap menjalani kehidupan yang penuh rintangan dan penderitaan. Pelajaran tersebut akan menguhkan pribadinya setelah ia dapat menjalani dan berhasil untuk mendapatkan apa maksud terdalam dari pelajaran tadi. Kesulitan akan mengasah menumbuh kembangkan, hingga pada proses pematangan dimensi spiritual manusia. SQ mampu mentransformasikan kesulitan menjadi suatu medan penyempurnaan dan pendidikan spiritual yang bermakna. SQ yang tinggi mampu memajukan seseorang karena pelajaran dari kesulitan dan kepekaan terhadap hati nuraninya.

Danah Zohar berpandangan bahwa ada *dua belas* cirri khas seorang manusia yang memiliki kecerdasan spiritual. Inilah duabelas kriteria bagi seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi:[57]

1. *Kesadaran-diri*. Mengetahui apa yang diyakini dan mengetahui nilai serta hal apa yang sungguh-sungguh memotivasinya. Kesadaran akan tujuan hidupnya yang paling dalam.
2. *Spontanitas*. Menghayati dan merespons momen dan semua yang dikandungnya.

[57] Danah Zohar & Ian Marshall, *SC Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*, hal 135-136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Terbimbing oleh visi dan nilai. Bertindak berdasarkan prinsip dan keyakinan yang dalam dan hidup sesuai dengan prinsip serta keyakinan.*
4. *Holisme (kesadaran akan system atau konektivitas). Kesanggupan untuk melihat pola-pola, hubungan-hubungan dan keterkaitan-keterkaitan yang lebih luas. Kesadaran akan keterlibatan yang kuat.*
5. *Kepedulian. Sifat "ikut merasakan" dan empati yang dalam. Kerja-dasar bagi simpati universal.*
6. *Merayakan keragaman. Menghargai perbedaan orang lain dan situasi-situasi yang asing dan tidak mencercanya.*
7. *Independensi-terhadap-lingkungan (Field independence). Kesanggupan untuk berbeda* dan mempertahankan keyakinannya sendiri.
8. *Kecenderungan untuk mengajukan pertanyaan fundamental: Mengapa? Kebutuhan untuk memahami segala sesuatu, mengetahui intinya. Dasar untuk mengkritisi apa yang ada.*
9. *Kemampuan untuk membingkai-ulang. Berpijak pada problem atau situasi yang ada untuk mencari gambaran lebih besar, konteks lebih luas.*
10. *Memanfaatkan kemalangan secara positif. Kemampuan untuk menghadapi* dan belajar dari kesalahan-kesalan, untuk melihat problem-problem sebagai kesempatan. Gaya pegas.
11. *Rendah hati. Perasaan menjadi pemain dalam sebuah drama besar, mengetahui tempat yang sesungguhnya didunia ini. Dasar bagi kritik-kritik dan penilaian kritis.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. *Rasa keterpanggilan. "Terpanggil" untuk melayani sesuatu yang lebih besar dibanding* dirinya. Berterima kasih kepada mereka yang telah menolongnya dan berharap bisa membalas sesuatu. Dasar bagi "pemimpin-pengabdi".

Sifat-sifat ini memungkinkan kita untuk berhubungan dengan jiwa kita sendiri dan untuk menempatkan diri kita di inti terdalam diri manusia. Kecerdasan spiritual mampu mentransformasikan kesulitan menjadi suatu medan penyempurnaan dan pendidikan spiritual yang bermakna. Semakin banyak kesulitan semakin mematangkan kecerdasan. Dengan demikian kecerdasan spiritual justru memicu seseorang untuk maju ketika yang lainnya mungkin mundur.

Seorang muslim yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu menghayati dalam segala aktivitas keagamaannya, ia akan memahami makna shalat, puasa serta ibadah yang lainnya. Sebagai makhluk beragama yang memiliki kecerdasan spiritual ia mengetahui tujuan akhir hidupnya, yaitu untuk kembali kepada Allah SWT. Oleh karena itu, ia akan berusaha menerapkan segala ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits ke dalam kehidupannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa

Para pendidik harus memikirkan emosional, moral dan tingkah laku yang harus ditumbuhkan dan dibina pada peserta didik tidak cukup sekedar menuangkan pengetahuan ke otak peserta didik saja. Jika pembinaan moral, kepribadian dan prilaku tidak menjadi bagian dalam pendidikan anak-anak maka akan lahir sarjana yang memiliki ketinggian ilmu pengetahuan akan tetapi tidak mempunyai manfaat bagi kepribadian diri dan masyarakat akan lebih banyak disalah gunakan ilmunya tanpa menyeleksi lagi oleh agama, dengan memikirkan diri sendiri atau untuk mencari keuntungan dan kesenangan dirinya. Pribadi tanpa menghiraukan apa yang akan terjadi pada orang banyak.[40]

Jadi pendidikan agama harus mewarnai kepribadian jiwa anak sehingga agama benar-benar menjadi bagian dalam diri anak didik yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari.

Pendidikan agama disekolah akan menjadi sangat penting bagi pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik walaupun pada dasarnya peran lingkungan keluarga juga berpengaruh. Pendidikan agama disekolah juga berperan penting dalam melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama

[40] Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), Cet. 23, hal 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu praktek-praktek agama yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Karena praktek-praktek ibadah itulah yang akan membawa dekatnya jiwa si anak didik terhadap Tuhannya.

Adapun pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual anak, sesuai dengan paparan diatas:

a. Adanya pembinaan agama Islam dan kegiatan agama Islam. Pembinaan ini untuk menumbuhkan adanya kecerdasan spiritual anak melalui kegiatan-kegiatan dan pembiasaaan-pembiasaan dalam bidang agama, baik hal itu dalam Shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari, pembacaan Surat Yasin pada waktu sebelum dimulai pelajaran seperti yang diterapkan oleh SMA Negri 1 Taman kabupaten Sidoarjo ataupun dalam pemberian materi pelajaran yang pada akhirnya berimbas pada kecerdasan spiritualnya.
b. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan tampak pada sikap dan tindak tanduknya dalam kehidupan sehari-hari, ia akan mengikuti nuraninya yang membisikkan suara-suara kebenaran. Karena suara hati atau bisikan-bisikan kebaikan itu datangnya dari Allah.[41] Jadi siswa akan senantiasa cenderung bertabiat baik selama menjalani kehidupan. Selain itu juga ia dapat memaknai setiap kegiatan yang dilakukannya. Siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual senantiasa jujur, adil memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama, suka menolong

[41] Ary Ginanjar Agustian, *ESQ (Emotional-Spiritual-Quotient)*, hal 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta mentaati aturan-aturan yang berlaku disekolah lebih-lebih lingkup masyarakatnya.

c. Adanya suasana kehidupan yang agamis disekolahan. Di dalam lingkungan sekolah yang mempunyai suasana kehidupan yang agamis akan menimbulkan penuntutan anak didik dalam mempelajari lebih dalam agama Islam. Suasana kehidupan yang agamis mengandung unsure bahwa perilaku yang ada didalamnya sesuai dengan aturan agama. Sehingga akan membawa respek jiwa siswa untuk menumbuhkan kecerdasan spiritualnya.

2. Indikator Kecerdasan Spiritual siswa terpengaruh PAI

Pendidikan agama Islam salah satu inti tujuannya yaitu terwujudnya kepribadian muslim yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan serta mencerminkan ajaran Islam.

Indikator yang tampak pada siswa ketika ia mendapatkan pendidikan agama Islam serta pemahaman mereka terhadap segala kegiatan keagamaannya adalah:

a. siswa dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari
b. siswa memiliki keimanan dan keyakinan kepada Allah
c. siswa memiliki tabiat serta kepribadian yang baik sesuai ajaran Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang digunakan peneliti dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab dan memecahkan persoalan yang dihadapi.[60] Oleh karenanya dibutuhkan kesesuaian metodologi dengan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian itu sendiri, agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengkajian, penyusunan serta pelaporan data-data penelitian secara sistematis.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam metode penelitian ini akan menguraikan tentang jenis dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data (IPD), dan teknis analisis data.

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian korelasi sebab dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat atau mengetahui pengaruhnya pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa,

[60] Donald Ary, dkk. *Introduction to Research in Education,* Terjemah oleh Arief Furqan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka untuk mendeteksinya digunakan beberapa rumus statistik sehingga penelitian ini disebut penelitian kuantitatif.

Dalam rancangan penelitian ini penulis menentukan beberapa langkah-langkah, diantaranya sebagai berikut :

a. Tahap Pertama :

Studi pendahuluan, yaitu memberikan surat permohonan izin kepada Kepala SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dan membuat proposal skripsi ditujukan kepada Dosen Pembimbing

b. Tahap Kedua :

Pengambilan sampel pada tiap kelas X dan XI dengan menggunakan teknik proposional random sampling atau peneliti mencampur aduk subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama

c. Tahap Ketiga :

Menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden yang terpilih sebagai sampel untuk penelitian tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

d. Tahap Keempat :

Data hasil angket atau kuesioner dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis "r" product moment

e. Tahap Kelima :

Tahap pembuktian tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemantauan secara langsung oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini diperlukan untuk melihat kebenaran yang diungkapkan responden dalam angketnya dengan realitas sebenarnya

f. Tahap Keenam :

Dari hasil penelitian yang diperoleh tersebut peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi

B. Pendekatan Penelitian

Untuk pendekatan penelitian disesuaikan dengan jenis-jenis data dan banyaknya variabel, oleh karena itu penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan diantaranya adalah:

a. Menurut subyek yang diteliti, penelitian menggunakan pendekatan sampel karena responden yang diteliti lebih dari 100 orang atau siswa.

b. Menurut munculnya variabel penelitian ini menggunakan pendekatan non eksperimen yaitu penelitian yang sudah ada datanya (tidak melakukan eksperimen atau pengujian) karena faktanya sudah terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[61]

Berdasarkan pendapat diatas maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas X, XI SMA Negeri 1 Taman. Sebab pada waktu peneliti melakukan penelitian kelas XII telah lulus. Maka dalam hal ini populasinya berjumlah sebanyak 599 siswa .

2. Sampel

Karena populasi relatif besar dan mengingat keterbatasan penulis dari pertimbangan waktu, tenaga dan biaya maka untuk lebih efisien dalam penelitian ini peneliti cenderung tidak menggunakan jenis populasi tersebut tetapi hanya memerlukan sebagian dari anggota populasi atau dengan cara mereduksi populasi dalam sampel penelitian.

Menurut Drs. Soemanto dalam bukunya "Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan" mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.[62]

Adapun dalam pengambilan sampel, penulis berpedoman pada pernyataan Suharsimi Arikunto yang menyatakan :

"Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Akan

---

[61] Suharsimi Arikunto, *Prosedur....*, 115.
[62] Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Cet. II, hal 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih".[4]

Berdasarkan ancer-ancer diatas maka penulis menetapkan mengambil sampel sebesar 10%. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI angkatan tahun 2010-2011 bertepatan dengan siswa kelas XII telah lulus. Maka penulis mengambil sample sebanyak 60 siswa, yang diambil dari jumlah keseluruhan 599 siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

599 x 10% = 59,9 dibulatkan menjadi 60

Adapun teknik pengambilan sample ini menggunakan *Teknik Proportionate Stratified Random Sampling "Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional"* [5] dimana tiap kelas diambil 10% dari jumlah siswa tiap kelas. Kelas X terdiri dari 300 siswa diambil 30 siswa. Kelas XI terdiri dari 300 siswa diambil 30 siswa.

D. Sumber Dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data itu diperoleh.[6] Adapun sumber data pada penelitian yang berkarakter deskriptif kuantitatif ini penulis menggunakan dua sumber data sebagai berikut :

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, hal 120.
[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet IV, hal 82.
[6] *Ibid.*, hal 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Riset Perpustakaan (*Library Research*)

Yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada, baik dari buku, majalah,, surat kabar, bahkan dari internet yang ada hubungannya dengan topik pembahasan skripsi.

b. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu data yang digali dari kancah penelitian lapangan yang dijadikan sebagai obyek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam hal ini terdiri dari manusia dan nonmanusia.

Sumber data manusia yaitu semua personel yang berada ditempat penelitian. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

Sedangkan sumber data nonmanusia yaitu berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari lapangan dan sifatnya sebagai pelengkap dari data diatas.

2. Jenis Data

Segala keterangan mengenai variabel yang diteliti disebut data. Data penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis memerlukan dua jenis data, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data kualitatif

Yang dimaksud data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka, artinya data yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat. Adapun data kualitatif yang penulis butuhkan adalah :

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Taman
2. Letak geografis SMA Negeri 1 Taman
3. Data yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam serta kecerdasan spiritual spiritual siswa

b. Data kuantitatif

Yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam hal ini adalah data yang berhubungan dengan :

1. Jumlah tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Taman
2. Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Taman
3. Data pendidikan agama Islam yang sudah dirubah dalam bentuk angka
4. Data kecerdasan spiritual siswa yang sudah berbentuk angka

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Pengumpulan Data (IPD)

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data .[65] sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya

[65] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[66]

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai suatu studi yang bersifat sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan cara mengamati dan mencatat.[67]

Dalam hal ini penulis akan menggunakan observasi secara langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam situasi yang sebenarnya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Lokasi dan letak geografis SMA Negeri 1 Taman
2. situasi dan kondisi lingkungan yang ada di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo
3. Pendidikan Agama Islam siswa
4. Kecerdasan spiritual siswa

b. Interview (Wawancara)

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematika dan berdasarkan pada tujuan penelitian.[68] Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan

---

[66] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, hal 134.
[67] Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal63.
[68] Sutrisno Hadi, *Methodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah *guide interview* (pedoman interview). Interview atau wawancara terbagi menjadi dua jenis :[69]

1. Wawancara terstruktur

   Dalam wawancara ini, semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat dan tertulis serta cenderung terikat baik jawaban maupun petanyaannya.

2. Wawancara tidak terstruktur (Bebas)

   Dimana wawancara untuk mendapatkan data ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan agama Islam dan kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 1 Taman.

Dari dua model wawancara diatas penulis menggunakan wawancara bebas.

c. Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang responden dalam arti laporan tentang perbandingan atau hal-hal yang ia ketahui.[70] Pelaksanaan metode ini dengan

---

[69] S. Nasution, *Metode Research,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. II, hal 117.
[70]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, hal 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Metode ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang religiusitas dan kemampuan siswa dalam menghadapi ujian nasional.

Adapun instrumen pengumpulan data dengan menggunakan angket yang berisikan pernyataan-pernyataan dan responden (siswa) diminta menunjukkan apakah tiap pernyataan itu sesuai dengan tabiat mereka, dengan memberi tanda checklist (x) pada kolom pilihan yang telah disediakan.

d. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti : majalah, dokumen, peraturan tata tertib dan sebagainya.[71] Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, data mengenai latar belakang, struktur organisasi dan segala sesuatu yang mendukung penelitian ini. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 1 Taman
2. Jumlah tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 1 Taman
3. Struktur antara organisasi dan segala sesuatu yang mendukung penelitian ini.

[71] *Ibid.*, hal 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting. Sebab dari hasil ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti.

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses berikut :

1. Editing (*penyuntingan*), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan kepada responden
2. Koding (*pengkodean*), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang diterima
3. Tabulating (tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[72]

Setelah pengolahan data, lalu dilakukan analisis data. Adapun teknik yang dipakai untuk analisis data dalam penelitian ini ada dua macam cara :

a. Kualitatif, yaitu teknik analisa data dengan menggunakan penalaran logika secara deskriptif. Teknik analisa ini digunakan untuk mengetahui tentang :
   1) Pendidikan agama Islam siswa
   2) Kecerdasan spiritual siswa
b. Kuantitatif, yaitu teknik analisa data dengan menggunakan analisa data-data yang berupa angka.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data statistik sederhana berupa teknik analisa prosentase dan teknik analisa product moment :

[72] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hal 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Teknik analisa prosentase

Teknik analisa prosentase ini peneliti gunakan untuk mengetahui data tentang keadaan religiusitas dan keadaan kemampuan siswa dalam menghadapi ujian nasional, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :[73]

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

N = Jumlah responden / individu

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menggunakan standar sebagai berikut :[74]

65% - 100% = tergolong baik

35% - 65% = tergolong cukup

20% - 35% = tergolong kurang

Kurang dari 20% = tergolong tidak baik

Adapun penilaian alternatif jawaban pada angket, penulis memberikan ketentuan dengan menggunakan simbol angka sebagai berikut :

[73] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal 40.
[74] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, hal 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Alternatif Penilaian

No.	Alternatif jawaban	Nilai
1.	a	3
2.	b	2
3.	c	1

2) Teknik analisa product moment

Sedangkan teknik ini peneliti gunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu religiusitas siswa (variabel X) dan kemampuan siswa (variabel Y) dan seberapa besar hubungannya, maka penulis menggunakan rumus "r" product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i\, y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2\ (\sum y_i^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

n = Jumlah frekuensi

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari rumus diatas, maka diperoleh nilai korelasi (r_{xy}), kemudian nilai "r" akan dikonsultasikan dengan nilai "r" pada tabel product moment, sehingga dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesa yang diajukan :

Tabel 3.2

Tabel Interpretasi "r"

Besarnya nilai "r" product moment	**Interpretasi**
Antara 0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi ini *sangat lemah* atau *sangat rendah*, sehingga korelasi itu diabaikan
Antara 0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang *lemah* atau *rendah*
Antara 0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang *sedang* atau *cukup*
Antara 0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang *kuat* atau *tinggi*
Antara 0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang *sangat kuat* atau *sangat tinggi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Obyek Penelitian

Secara geografis, SMA Negeri 1 Taman berdiri diatas sebidang tanah seluas 8000 m^2 yang berada di desa Jemundo kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo dengan batas-batas sebagai berikut:[75]

a. Sebelah utara berbatasan dengan Gudang Tepung
b. Sebelah selatan berbatasan dengan SMP Negeri 2 Taman
c. Sebelah barat berbatasan dengan Pabrik Jelly Drink
d. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Raya dari arah Sidoarjo Kota ke Kletek

2. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Taman

SMA Negeri 1 Taman berdiri sejak tanggal 15 September 1987 dengan sertifikat nomor 593.33/220/SK/320/1987. SMA Negeri I Taman eksis ditengah-tengah masyarakat sejak tahun 1984, tepatnya hari selasa tanggal 20 November 1984 yang merupakan hari jadi berdasarkan Surat Keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 0558/01/1984 dengan nama Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Taman.

---

[75] *Interview*: Bapak Samal (Tukang Kebon), Tgl: 15 Juni 2011, Pukul 10.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan belajar mengajar dibuka mulai tahun pelajaran 1984-1985 dengan menempati gedung SMP Negeri 1 Jalan Satria 3 Ketegan Taman, rekrutmen siswa dilakukan dengan cara tes akademis dengan panitia penerimaan siswa baru yang dibentuk oleh kantor pendidikan dan kebudayaan Kecamatan Taman. Daya tampungnya 3 Kelas, sebagai Final SMA negeri Krian, maka Kepala Sekolah dijabat oleh Bpk.Drs.Achmad Sudarmadjo Kepala SMA Negeri Krian.

Sejak Bapak Sunardi Gondo S,BA, guru SMA negeri Krian ditunjuk sebagai pelaksana harian Kepala Sekolah di ahun 1984 sampai tahun 1985. Beberapa bulan sebelum kepala sekolah datang, Petugas Laporan Harian (PLH) dipegang oleh Bapak Soepardjo,BA guru SMA Negeri 1 Taman sampai akhir tahun 1985.

Selama kurun waktu dua tahun mendiami SMP I Taman, mulai tanggal 21 Oktober 1986 SMA Negeri 1 Taman menempati lokasi dan fasilitas sebagai berikut :

1. Satu buah gedung pengelola yang terdiri dari Kepala Sekolah.
2. Satu gedung KBM yang terdiri dari 36 ruang kelas.
3. Satu gedung perpustakaan.
4. Satu gedung Laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA).
5. Satu gedung WC terdiri dari 10 ruang.

Mengingat ruang belajar hanya 3 kelas, sedang kebutuhannya sembilan ruang, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan 2 tahap, pagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari kelas II menempati ruang KBM, sedang kelas III menempati ruang guru, dan ruang perpustakaan dan ruang laboratorium IPA, kelas I masuk sore hari. Proses belajar mengajar seperti ini kurang efektif terutama sore hari.

Demi meningkatkan mutu pendidikan baik bidang akademis maupun non akademis mulai tahun pelajaran 1990-1991 proses belajar mengajar dilakukan pagi hari. Agar proses belajar lebih efektif, setiap hari Senin setelah upacara bendera kurang lebih 10 menit diadakan pengarahan oleh kepala sekolah. Senam kesegaran jasmani (SKJ) bagi guru dan siswa yang piket kebersihan diselenggarakan setiap jumat pagi dan dilanjutkan kerja bakti.[76]

3. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari fasilitas dimana fasilitas tersebut dibutuhkan siswa untuk menunjang tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Taman adalah sebagai berikut:[77]

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Taman

No.	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kelas		
2.	Lab Kimia	1	baik
3.	Lab Fisika	1	baik
4.	Lab Biologi	1	baik
5.	Lab Bahasa	1	baik

[76] *Interview*: Drs. Panoyo M.Pd (Kepala Sekolah), Tgl: 14 Juni 2011, Pukul 10:40.
[77] *Sumber:* Dokumentasi Arsip SMA Negeri 1 Taman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Lab IPS		
7.	Lab Komputer	1	baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	baik
9.	Ruang Ketrampilan		
10.	Ruang Serbaguna		
11.	Ruang UKS	1	baik
12.	Ruang Media	1	baik
13.	Ruang BP/BK	1	baik
14.	Ruang Kasek	1	baik
15.	Ruang Guru	1	baik
16.	Ruang TU	1	baik
17.	Ruang OSIS	1	baik
18.	Ruang Ibadah Masjid/Musholla	1	baik
19.	Kamar mandi / WC Kasek	1	baik
20.	Kamar Mandi/ WC guru	1	baik
21.	Kamar Mandi/ WC Siswa	12	baik
22.	Gudang	1	baik
23.	Unit Produksi		
24.	Koperasi	1	baik
25.	Parkir Guru	2	baik
26.	Parkir Siswa	2	baik
27.	Rumah Kasek		
28.	Asrama Guru		
29.	Asrama Siswa		
30.	Rumah Penjaga	2	baik
31.	Sanggar MGMP / PKG		
32.	Kantin	1	baik
33.	Pos Satpam	1	baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Guru, Staf dan karyawan

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan di SMA Negeri 1 Taman bahwa guru dan karyawan yang ada di SMA tersebut pada tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 76 orang, antara lain:[78]

Tabel 4.2

Data Guru, Staf dan Karyawan

No.	Nama NIP Jabatan	Mengajar Bidang Studi
1.	Drs. Panoyo, M.Pd 19630625 198903 1 012 Kepala Sekolah	PKn
2.	Dra. Adri Siswani,M.Pd 19561216 197903 2 006 Guru	Kimia Koord. Lab. Kimia
3.	Drs. Soemari, M.Pd 19570315 198603 1 013 Guru	PKn
4.	Dra. K a r t i n i 19610209 198603 2 008 Guru	Geografi
5.	Dra. Diah Karja Pratiwi,MM 19590113 198603 2 004 Guru	Matematika
6.	Drs. H a m z a h, M.Pd,MM 19570728 198503 1 004 Guru	Orkes
7.	Drs. Abdul Gani 19570913 198003 1 006 Guru	Kimia
8.	Drs. H a m i d 19601009 198603 1 021 Guru	PKn

[78] *Dokumentasi*: Arsip SMA Negeri 1 Taman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Drs. Suhartono 19600404 198803 1 012 Guru	Bhs. Inggris
10.	Dra. Jun Minarti 19600127 198603 2 004 Guru	Bhs. Inggris
11.	Dra. Bhinarti Dwi Hariani,MM 19620515 198703 2 005 Guru	Matematika
12.	Dra. Endang Listyoningsih 19630905 198903 2 008 Guru	Bahasa Jerman
13.	Supinah, S.Pd 19520814 198202 2 003 Guru	Bimbingan Konseling
14.	Lili Puji Lestari, S.Pd 19541125 198203 2 003 Guru	Bhs.Indonesia
15.	Ir. Murjantoro, S.Pd 19541107 198003 1 006 Guru	Fisika Koord. Lab. Fisika
16.	Dra. Titik Subiyarti 19560706 198103 2 005 Guru	Bahasa Indonesia
17.	Drs. Abdul Djalil Mch. 19531101 198003 1 011 Guru	PKn
18.	Drs. Sukairi Hasan 19570121 198603 1 010 Guru	Pend. Agama Islam
19.	Drs. Achmad Isniat 19570713 198603 1 009 Guru	PMP
20.	Dra. Fatma Mustati'ah 19610402 198702 2 001 Guru	Geografi
21.	Julyati Sitaresmi,S.Pd 19610704 198412 2 003 Guru	Biologi Koord. LAB Bio
22.	Nimia Endang Kis.,S.Pd,MM 19620426 198412 2 002 Guru	Fisika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23.	Dra. Ani Purwati,MM 19630113 198512 2 002 Guru	Geografi
24.	Wenny Triastutik,S.Pd 19630206 198512 2 003 Guru	Orkes
25.	Endang Darwati, S.Pd 19570222 198512 2 001 Guru	Bimbingan Konseling
26,	Novarita Z.,S.Pd 19611106 198403 2 009 Guru	Bahasa Indonesia
27.	Dra. Tutus Ary Mardi A.,MM 19570817 198403 2 004 Guru	Matematika
28.	Wismaning Junarwati,S.Pd 19620318 198703 2 003 Guru	Kimia
29.	Lucia Titis Utami, S.Pd 19690215 199001 2 001 Guru	Biologi
30.	Dra. Uli Rahma Yulis 19610324 199003 2 003 Guru	Bhs. Inggris
31.	Drs. Sarmiyo 19610113 199203 1 004 Guru	Geografi
32.	Sri Rahajoe, S.Pd,MM 19660904 199502 2 001 Guru	Ekonomi
33.	Supariyanta,S.Pd 19650523 198812 1 003 Guru	Matematika
34.	Dra. Dian Kartikowati,MM 19641205 199403 2 007 Guru	Bhs. Jepang Wakasek Ur. Humas
35.	Aniek Biastuti, S.Pd 19681019 199702 2 002 Guru	Kimia
36.	Agus Slamet, S.Pd 19660501 199103 1 013 Guru	Fisika Wakasek Ur. Sarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37.	Miftahul Huda,S.Pd 19680421 199203 1 009 Guru	Matematika Wakasek Ur.Kurikulum
38.	Nanik Mudjiastutik, S.Pd,M.Pd 19671112 199001 2 002 Guru	Biologi
39.	Sri Sutiani, S.Pd 19700522 199301 2 001 Guru	Biologi
40.	Dhian Winarni, S.Pd 19620415 198412 2 005 Guru	Bhs. Indonesia
41.	Drs. Khoirul Afandi 19640618 199601 1 001 Guru	Fisika
42.	Drs. Partono 19620829 199703 1 001 Guru	Bahasa Indonesia
43.	Bina Wahyuni Lestari, S.Pd 19650825 199203 2 009 Guru	Bhs. Inggris Koord.Lab. Bahasa
44.	Siti Romelah, S.Pd,MM 19710317 199512 2 002 Guru	Bhs. Inggris
45.	Edi Siswanto, S.Pd 19710514 199802 1 008 Guru	Matematika
46.	Drs. Kristiyanto 19690520 199903 1 009 Guru	Sejarah
47.	Rohmad, S.Pd 19741214 200003 1 005 Guru	Ekonomi
48.	Maisaroh, S.Pd 19710621 200501 2 008 Guru	Kimia
49.	Maryoto, S.Pd, M.Pd 19650625 200604 1 007 Guru	Ekonomi Wakasek Ur.Kesiswaan
50	Dra. Hartuti 19650208 200701 2 006 Guru	Bimbingan Konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

51.	Dra. Sri Marfuah 19660324 200701 2 006 Guru	Pend. Agama Islam
52.	Dra Suciwati,MM 19691118 200801 2 013 Guru	Ekonomi
53.	Dra. Nanik Zumaroh 19691101 200801 2 013 Guru	Matematika
54.	Pantja Harijoso Prasetyo,S.Or 19800323 200801 1 012 Guru	Orkes
55.	Siti Hafidzoh, S.Ag 19740820 200902 2 002 Guru	Pend. Agama Islam
56.	Yupiter Sulifan, S.Psi 19740903 200902 1 004 Guru	Psikologi
57.	Arif Budiman, S.Sos 19750930 200902 1 003 Guru	Sosiologi
58.	Kristanti Handayani, S.Pd 19810206 200902 2 001 Guru	Pend. Seni
59.	Yanto, S.Kom 19810527 200902 1 005 Guru	Teknik Informatika Koord. Lab. TI
60.	Fajar Nugraha, S.Pd 19811204 200902 1 002 Guru	Bimbingan Konseling
61.	Yuni Ekawati Guru	Sejarah GTT
62.	Rinus Zacheous Guru	Pend. Agama Kristen GTT
63.	Fakul Hibat Guru	Teknik Informatika GTT
64.	Nonot Sukrasmono Guru	Pend. Seni GTT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

65.	Ema Nur Rida Sari Guru	Bahasa Jepang GTT
66.	Siti Nurisah, S.Pd 19570608 197903 2 001 Staf Tata Usaha	Staf Tata Usaha
67.	Parmo, S.Pd 19641205 198603 1 020 Koord. Tata Usaha	Koord. Tata Usaha
68.	Umi Choiriyah, S.Pd 19650714 198603 2 015 Staf Tata Usaha	Staf Tata Usaha
69.	Aminuk 19700414 200701 2 020 Staf Tata Usaha	Staf Tata Usaha
70.	Darmilah 19710101 200701 2 035 Staf Tata Usaha	Staf Tata Usaha
71.	Lailis Safitri 19830114 200902 2 004 Laboran	Laboran
72.	Pardjono 19610220 200701 1 004 Penjaga	Penjaga
73.	Agus Choirul Anam Staf Tata Usaha	Staf Tata Usaha PTT
74.	Supono Penjaga	Penjaga PTT
75.	Samal Penjaga	Penjaga PTT
76.	Sukmad Penjaga	Penjaga PTT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang penulis ambil dari dokumen SMA Negeri 1 Taman, bahwa keadaan siswa di SMA Negeri 1 Taman tersebut pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 885, adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:[79]

Tabel 4.3

Data Siswa

NO	KELAS	ROMBEL	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
				LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1	X	9	Umum	114	199	313
2	XI	5	IPA	56	124	180
		3	IPS	42	64	106
3	XII	5	IPA	58	125	183
		3	IPS	57	46	103
	Jumlah	25		327	558	885

6. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi di SMA Negeri 1 Taman yang penulis dapat dari dokumentasi SMA Negeri 1 Taman adalah sebagai berikut:[80]

[79] *Sumber*: Dokumentasi Arsip SMA Negeri 1 Taman.
[80] *Sumber*: Dokumentasi SMA Negeri 1 Taman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Struktur Organisasi

SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo

Tahun Pelajaran 2010-2011

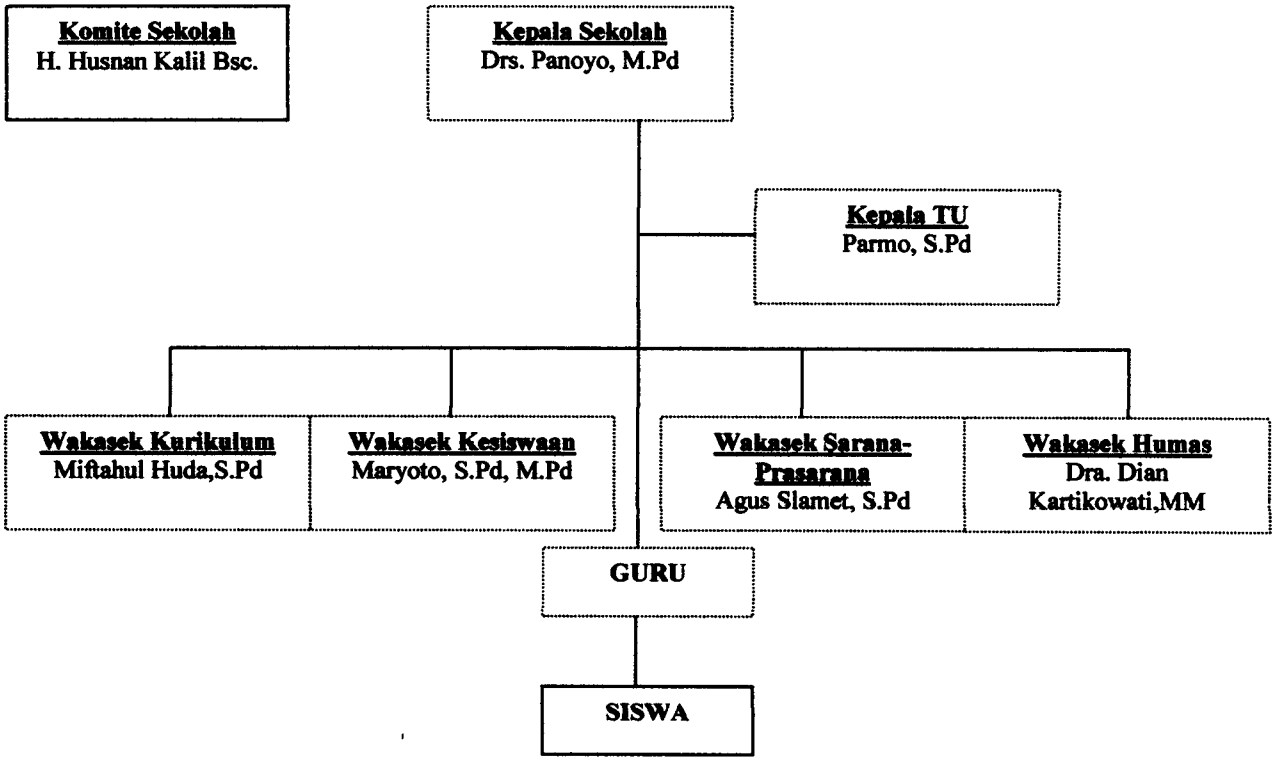

7. Visi dan Misi

Berdasarkan data yang diambil dari dokumentasi SMA Negeri 1 Taman, bahwa visi dan misi SMA Negeri 1 Taman adalah sebagai berikut:

Visi :

SMA Negeri 1 Taman unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, beretos tinggi dan berwawasan global yang berpijak pada budaya bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi :

a. Meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha
b. Menumbuhkan sikap tertib dan disiplin, beretos kerja tinggi pada seluruh warga sekolah
c. Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yang terprogram guna meningkatkan prestasi kerja dan prestasi belajar siswa
d. Berprestasi dalam tamatan sekolah yang berwawasan global dan siap memasuki perguruan tinggi negeri dan luar negeri.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan

Pada saat penelitian ini berlangsung di SMA Negeri 1 Taman, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan adalah materi-materi semester genap. Adapun guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X yaitu Ibu Hafidhoh,S. Ag dan kelas XI Ibu Marfu'ah,S.Ag untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, peneliti melakukan metode observasi, interview dan angket. Dalam metode observasi penulis melakukan observasi kelas dengan mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Taman-Sisoarjo.

Dari hasil interview dan observasi kepada Ibu Marfu'ah,S.Ag beliau menjelaskan bahwa *pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam umumnya dilakukan dengan berbagai macam metode sesuai dengan materi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diajarkan dan situasi siswa.[81] Ibu Hafidhoh, S.Ag pun menambahkan *jika materi Pendidikan Agama Islam tanpa adanya variasi metodenya maka siswa kemungkinan akan merasa bosan dan materi yang disampaikan juga akan sulit diterima siswa serta penerapannya.*[82] Oleh karena itu pada materi Pendidikan Agama Islam ini guru dituntut aktif demi pencapaian dan tujuan pendidikan Agama Islam. Namun dengan adanya guru yang kreatif dengan segala metode penyampaian materinya diringkas sedemikian rupa akan menambah motivasi siswa untuk lebih memahami dari makna yang terkandung pada tiap-tiap materi. *Memang kalau dilihat dari segi alokasi waktu yang disampaikan kurang maksimal jika tidak didukung dengan berbagai kegiatan di luar jam pelajaran.*

Dalam hal ini, pada SMA Negeri 1 Taman mempunyai wadah kegiatan keagamaan yang disebut BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Kegiatan ini atas inisiatif Bu Marfuah salah satu pengajar pendidikan agama Islam yang sangat peduli tentang pembentukan pribadi keagamaan siswa. Dalam wadah ini terdapat beberapa kegiatan didalamnya. Antara lain:

1) Tartil
2) Kajian Keagamaan
3) Banjari
4) MTQ

---

[81] *Interview*, Siti Marfuah, S.Ag, 28 Mei 2011, pukul 09:30.
[82] *Interview*, Hafidhoh, S.Ag, 28 Mei 2011, pukul 10:30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lewat kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan siswa paling tidak mengenal dan memahami apa saja yang bisa ia lakukan dalam aspek keagamaan selain hiruk pikuk kegiatan mereka. Dengan adanya kajian keagamaan diharapkan siswa paham apa-apa yang diperintahkan dan dilarang oleh syariat. Hal ini bagi siswa berguna sebagai wawasan keagamaan siswa.

2. Kecerdasan Spiritual Siswa

Dari hasil interview dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Marfu'ah, S.Ag menjelaskan bahwa *kecerdasan spiritual siswa dapat saya lihat ketika ia akan mengejarkan ujian terlihat bahwa sebagian besar dari mereka berdoa terlebih dahulu tanpa ada perintah dari pihak guru atau pengawas.*[83] Dapat dilihat juga ketika penulis observasi dilapangan kebanyakan dari siswa jika waktu shalat tiba mereka tanpa disuruh akan berangkat ke Masjid sekolah untuk melaksanakan shalat berjama'ah maupun sendiri.

Pada sekolah ini juga terdapat pembiasaan jabat tangan, terlihat pada gerbang sekolah tertuliskan biasakan jabata tangan, senyum dan sapa. Hal ini menunjukkan bahwa spiritual rohaninya telah dibiasakan. Dan kemudian penulis melihat adanya kebersihan disekolah ini, hal ini bisa dilihat dari kebiasaan siswa untuk membuang sampah sesuai pada tempatnya. Namun hal ini tidak akan tercapai jika tanpa ada kebiasaan dari pihak guru terlebih dahulu.

---

[83] *Interview*, Siti Marfuah, S.Ag, 28 Mei 2011, pukul 09:30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan visi misi sekolah ini yakni meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka apapun materi dan kegiatan yang dilakukan pada tiap-tiap warga sekolah semata-mata untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa

Terkait dengan pendidikan agama Islam terhadap pengaruhnya pada kecerdasan spiritual siswa. *Pendidikan agama Islam dianggap sangat penting sekali dalam proses pembentukan pribadi insan muslim sejati pada diri tiap-tiap siswa.*[84] *Adanya pendidikan agama Islam pada tiap-tiap jenjang sekolah sangat berperan sekali terhadap spiritual siswa, namun dalam hal ini kurang maksimal jika tanpa ada peran dari luar sekolah.*[85] Apabila anak di sekolah telah mendapat materi pendidikan agama Islam dengan segala pemaparan dari guru namun di lingkungan masyarakat terlebih keluarga minim suatu dukungan maka pribadi anak tersebut menemui sedikit peluang untuk membentuk pribadi anak tersebut.

Intinya pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi tiap-tiap pribadi siswa yang berguna sebagai dasar landasan hidupnya. Yang tujuan akhirnya adalah membentuk pribadi insan yang tangguh dalam hidupnya dengan asas Islam membentuk suatu karakter siswa yang mempunyai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan

---

[84] *Interview*, Siti Marfuah, S.Ag, 28 Mei 2011, pukul 09:30.
[85] *Interview*, Hafidhoh, S.Ag, 28 Mei 2011, pukul 10:30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pikir tauhid, serta berprinsip "hanya karena Allah" dan juga mampu mengetahui hakikat dari segala yang dilakukannya.

Efek dari adanya pendidikan agama Islam yakni dapat dilihat pada sela-sela kegiatan belajar siswa, mereka ada sebagian juga yang menyempatkan diri untuk beribadah shalat dhuha. Dapat dilihat ditembok masjid terdapat catatan-catatan tentang do'a setelah sholat dhuha. Kemudian kesadaran diri siswa untuk mengerjakan shalat tanpa disuruh dulu ketika waktu shalat dikumandangkan. Serta pembiasaan jabat tangan yang dilakukan oleh tiap-tiap warga sekolah termasuk siswa dan guru. Kemudian dapat dilihat juga respek untuk membuang sampah pada tempatnya yang tanpa ada teguran dari pihak guru, mereka sebagian besar sadar akan kebersihan. Hal ini dapat digunakan sebagai acuan atas pengaruh adanya pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa.

4. Penyajian data angket

Daftar nama-nama responden sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nama-nama responden

No	Nama	Kelas
1	Aida Fitrianti	XI A-2
2	Arief Budi Sucianto	XI A-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Aulia Puti Andhita	XI A-2
4	Ayu Priyanti	XI A-2
5	Dicca Novi Ferinda	XI A-2
6	Fadhilah Liviananda	XI A-2
7	Faizatul Umami	XI A-2
8	Fitri Hidayati	XI A-2
9	Gifari Zulkarnaen	XI A-2
10	Gita Islamianto	XI A-2
11	Herwinda Febriani	XI A-2
12	Kartika Intan W	XI A-2
13	Kiki Indah Suryani	XI A-2
14	Lilis Suryani	XI A-2
15	M. Tegar Syafi'i	XI A-2
16	Moch. Alif Ramadan	XI A-2
17	Mochammad Khoirudin	XI A-2
18	Moch. Zakki N	XI A-2
19	Norma Camelia	XI A-2
20	Nur Amalia Rohmatin	XI A-2
21	Nurul Hidayatun R	XI A-2
22	Puji Jayanti	XI A-2
23	Ratih Ayu Arifah	XI A-2
24	Reni Eka Isyatir R.	XI A-2
25	Risqi Setyobudi	XI A-2
26	Rosita Hilyah Jannah	XI A-2
27	Septi Nuril F	XI A-2
28	Siti Nur Rizky S.	XI A-2
29	Tias Ayu Rachmawati	XI A-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	Tita Rosuliana	XI A-2
31	Alfi Rohmania	X-6
32	Choiriadah Ayu S.N	X-6
33	Danar Laraswati	X-6
34	Desika Karinayah S.	X-6
35	Diyah Inggrid N	X-6
36	Ifan Maududi Ak	X-6
37	Ivo Robbiansyah	X-6
38	Ilham Romadhon	X-6
39	Istighfarin Nur. F	X-6
40	Muhammad Hafidh A.	X-6
41	Nikmatun Najidah	X-6
42	Nur Kartika Rahmah	X-6
43	Nur Khabibah Rifka. A	X-6
44	Rezak Andri Purnomo	X-6
45	Rico Aldila M.	X-6
46	Riska Anita B	X-6
47	Rizku Mukti Rahmana	X-6
48	Sarah Filia Putri	X-6
49	Siti Nurul Amalia	X-6
50	Titis Wahyu K	X-6
51	Taufiqirrohman S.A	X-6
52	Vivin Indiyana Zulfa	X-6
53	Wahyu Khoirunisak	X-6
54	Yolanda Arista Hadi	X-6
55	Dwi Sepia Arofah	X-6
56	Ariansyah Dwi Rahastama	X-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

57	Bagus Santoso	X-6
58	Danny Satria	X-6
59	Tri Sutarno	X-6
60	Vefril Azmil	X-6

a. Data Tentang Pendidikan Agama Islam

Tabel 4.6
PAI adalah suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan dunia serta akhirat

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
1	Ya	60	48	80
	Ragu-ragu		10	16,7
	Tidak		2	3,3
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa memahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani dan materi adalah baik yakni sebanyak 80% siswa menjawab ya, 16,6% ragu-ragu, dan 3,3% menjawab tidak.

Pada dasarnya semua manusia membutuhkan agama. Itulah sebabnya PAI dianggap penting bagi siswa. Bagaimana menurut anda

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
2	Setuju	60	43	71,7
	Ragu-ragu		15	25
	Tidak setuju		2	3,3
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas terbukti bahwa mata pelajaran PAI bagi siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap penting. Kategori tersebut adalah baik yakni sebab sebesar 71,7% siswa menjawab ya, 25% ragu-ragu dan 3,3% tidak.

Tentang materi dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan sangat mendalam

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
3	Ya	60	32	53,3
	Kadang-kadang		21	35
	Tidak		7	11,7
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa materi pendidikan agama Islam yang diterima siswa sangat mendalam. Kategori tersebut adalah cukup baik yakni sebab sebesar 53,3% siswa menjawab ya, 35% kadang-kadang dan 11,7% menjawab tidak.

Siswa selalu diberi info-info yang actual yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
4	Selalu	60	40	66.7
	Ragu-ragu		16	26,7
	Tidak		4	6,7
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu diberi info-info actual yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam. Kategori tersebut tergolong baik yakni disebabkan sebesar 66,7% siswa menjawab ya, 26,7% ragu-ragu dan 6,7% siswa menjawab tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang menjadi tujuan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI di sekolah adalah untuk bekal hidup didunia dan akhirat serta menambah khazanah tentang agama dan melaksanakannya

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
5	Ya	60	47	78,3
	Kadang-kadang		12	20
	Tidak		1	1,7
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti pelajaran pendididkan agama Islam di sekolah adalah untuk bekal hidup di dunia dan akhirat serta menambah khazanah tentang agama dan melaksanakannya. Kategori tersebut tergolong baik sebab sebanyak 78,3% siswa menjawab ya, 20% kadang-kadang dan 1,7% menjawab tidak.

Menurut siswa pendidikan agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an, Hadits Pancasila serta UUD 1945

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
6	Ya	60	56	93,3
	Mungkin		4	6,7
	Tidak		0	0
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa menurut siswa pendidikan agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an, Hadits, Pancasila serta UUD 45. Kategori tersebut tergolong baik sebab sebanyak 93,3% siswa menjawab ya, dan 6,7% menjawab mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang diberikan oleh guru PAI anda selalu bervariasi

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
7	Ya	60	48	80
	Mungkin		11	18,3
	Tidak		1	1,7
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa menurut siswa pendidikan agama Islam bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Kategori tersebut tergolong baik sebab sebanyak 80% siswa menjawab ya, 18,3% mungkin dan 1,7% siswa menjawab tidak.

Ketika mengikuti pelajaran PAI siswa termotivasi karena merasa membutuhkan

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
8	Ya	60	54	90
	Kadang-kadang		6	10
	Tidak		0	0
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ketika siswa mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam siswa termotivasi karena merasa membutuhkan. Kategori tersebut tergolong baik sebab sebanyak 90% siswa menjawab ya, 10% siswa menjawab kadang-kadang.

Setelah mengikuti pelajaran PAI amaliah siswa semakin meningkat

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
9	Ya	60	49	81,7
	Kadang-kadang		11	18,3
	Tidak		0	0
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa setelah mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran PAI amaliah siswa semakin meningkat. Kategori tersebut tergolong baik sebab sebanyak 81,7% siswa menjawab ya, dan 18,3% siswa menjawab kadang-kadang.

Apakah anda selalu diberi tugas oleh guru ketika materi PAI telah selesai dibahas

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
10	Ya	60	56	93,3
	Kadang-kadang		4	6,7
	Tidak		0	0
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dalam belajar agama siswa selalu dipantau oleh orang tua. Kategori tersebut tergolong cukup baik sebab sebanyak 93,3% siswa menjawab ya dan 6,7% siswa menjawab kadang-kadang.

Dari penyajian data di atas mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam yang ditunjukkan dalam tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa bentuk pelaksanakan pendidikan agama Islam adalah cukup, ini terbukti karena rata-rata prosentasenya terletak pada 50% - 80%.

Tabel 4.7

Hasil Angket Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

No	No. Urut pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
6	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
7	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
8	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
9	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
10	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
11	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	25
12	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
13	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27
14	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
15	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
16	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
17	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	27
18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
19	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	25
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
24	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27
25	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
27	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
29	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	27
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
31	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
32	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	26
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27
35	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	26
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
37	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	26
38	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
39	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	26
40	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
41	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
43	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	26
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	25
46	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
47	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
49	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
51	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
52	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
53	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	25
54	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

55	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
56	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	26
57	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
58	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	25
59	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	25
60	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28

b. Data Tentang Kecerdasan Spiritual

Tabel 4.8

Ketika siswa mendapat suatu masalah akan mengintrospeksi diri sendiri terlebih dahulu

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
1	Ya	60	52	86,7
	Kadang-kadang		8	13,3
	Tidak		0	0
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa seandainya seorang siswa belum shalat dan tidak ada seorangpun yang mengetahui siswa tersebut belum melaksanakan kewajiban, apakah siswa akan cenderung melaksanakan kewajiban tersebut. Kategori tersebut tergolong cukup baik sebab sebanyak 86,7% siswa menjawab ya, 13,3% siswa menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seandainya seorang siswa belum shalat dan tidak ada seorangpun yang mengetahui siswa tersebut belum melaksanakan kewajiban, apakah siswa akan cenderung melaksanakan kewajiban tersebut

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
2	Ya	60	55	91,7
	Ragu-ragu		4	6,7
	Tidak		1	1,7
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jika siswa diberi suatu permasalahan. Semisal sebagai berikut: Budi melakukan dosa kecil yang selalu di ulanginya akan tetapi untuk yang terakhir kalinya setelah berbuat dia bertaubat dan menyesalinya dan berjanji tidak mengulanginya. Siswa cenderung setuju pada asumsi diatas. Kategori tersebut tergolong baik sebab sebanyak 91,7% siswa menjawab ya, 6,7% siswa menjawab ragu-ragu dan 1,7% siswa menjawab tidak.

Ketika siswa selesai melaksanakan shalat ia akan lebih merasa tenang

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
3	Ya	60	45	75
	Mungkin		15	25
	Tidak		0	0
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jika ketika siswa tidak mendapatkan apa yang dia inginkan. Siswa cenderung masih terus berusaha. Kategori tersebut tergolong baik sebab sebanyak 75% siswa menjawab ya, dan 25% siswa menjawab mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika siswa mengerjakan sesuatu selalu dengan didasar "karena Allah" semata

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
4	Ya	60	48	80
	Kadang-kadang		11	18,3
	Tidak		1	1,7
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ketika siswa mengerjakan sesuatu selalu dengan didasar "karena Allah" semata. Kategori tersebut tergolong baik sebab sebanyak 80% siswa menjawab ya, 18,3% siswa menjawab kadang-kadang dan 1,7% siswa menjawab tidak.

Tanggapan siswa terhadap perbedaan agama antar teman merupakan hal yang wajar dan merupakan suatu prinsip

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
5	Ya	60	54	90
	Mungkin		6	10
	Tidak		0	0
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap perbedaan agama antar teman merupakan hal yang wajar dan merupakan suatu prinsip. Kategori tersebut tergolong baik sebab sebanyak 90% siswa menjawab ya dan 10% siswa menjawab mungkin.

Siswa selalu mengawali kegiatan sesuatu apapun dengan doa

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
6	Ya	60	56	93,3
	Kadang-kadang		4	6,7
	Tidak		0	0
	Jumlah		60	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mengawali kegiatan sesuatu apapun dengan doa. Kategori tersebut tergolong baik sebab sebanyak 93,3% siswa menjawab ya dan 6,7% siswa menjawab kadang-kadang.

Siswa ikut merasa sening ketika teman mendapat kenikmatan

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
7	Ya	60	41	68,3
	Kadang-kadang		18	30
	Tidak		1	1,7
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu ikut merasa senang ketika teman mendapat kenikmatan. Kategori tersebut tergolong cukup sebab sebanyak 68,3% siswa menjawab ya, 30% siswa menjawab kadang-kadang. dan 1,7% siswa menjawab tidak.

Siswa selalu merasa iba ketika ada pengemis dan memberikan sedekah pada pengemis

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
8	Ya	60	49	81,7
	Kadang-kadang		11	18,3
	Tidak		0	0
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu merasa iba ketika ada pengemis dan memberikan sedekah. Kategori tersebut tergolong baik sebab sebanyak 81,7% siswa menjawab ya dan 18,3% siswa menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.i

Siswa selalu merasa diberi kasih sayang oleh Allah ketika kenikmatannya dikurangi

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
9	Ya	60	55	91,7
	Kadang-kadang		5	8,3
	Tidak		0	0
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu merasa diberi kasih saying oleh Allah ketika kenikmatannya dikurangi. Kategori tersebut tergolong baik sebab sebanyak 91,7% siswa menjawab ya dan 8,3% siswa menjawab kadang-kadang.

Apakah siswa ketika telah ditolong seseorang ia akan berterimakasih dan berharap bisa membalas sesuatu

No	Alternatif jawaban	N	F	P (%)
10	Ya	60	52	86,7
	Mungkin		8	13,3
	Tidak		0	0
	Jumlah		60	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tanggapan siswa jika melihat sampah (kertas kotor) disuatu ruangan bersih ia akan memungutnya. Kategori tersebut tergolong baik sebab sebanyak 86,7% siswa menjawab ya, dan 13,3% siswa menjawab mungkin.

Dari penyajian data di atas mengenai kecerdasan spiritual siswa yang ditunjukkan dalam tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual pada siswa SMA Negeri 1 Taman adalah baik, ini terbukti karena rata-rata prosentasenya terletak pada 60% - 90%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

Hasil Angket Kecerdasan Spiritual Siswa

No	No.Urut Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
6	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	26
7	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	23
8	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
9	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
11	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
12	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
14	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	27
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
16	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	27
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
20	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
21	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
27	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
32	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
33	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
37	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
40	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
43	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
46	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27
47	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
48	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27
49	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
50	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
51	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

52	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	26
53	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	26
54	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
55	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
56	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
58	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	26
59	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	26
60	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29

C. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, baik dari data tentang pendidikan agama Islam dan data tentang kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 1 Taman, maka selanjutnya adalah memasuki tahap analisa data. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Untuk itu penulis menggunakan rumus product moment dengan alasan teknik ini dipergunakan untuk mencari koefisien korelasi antara dua variabel.

Sedangkan rumus korelasi product moment yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X^2)\}\{N\Sigma Y)^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka indeks korelasi "r" product moment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N : number of case

Σxy : jumlah hasil perkalian antara sektor x dan y

Σx : jumlah seluruh sektor x

Σy : jumlah seluruh sektor y

Selanjutnya penulis melakukan perhitungan untuk memperoleh r_{xy} dengan rumus yang telah penulis sebut di atas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat Skor Variabel X
2. Membuat Skor Variabel Y
3. Membuat Skor Variabel XY
4. Membuat Skor X^2
5. Membuat Skor Y^2
6. Menghitung Nilai ΣX
7. Menghitung Nilai ΣY
8. Menghitung Nilai ΣXY
9. Menghitung Nilai ΣX^2
10. Menghitung Nilai ΣY^2

Tabel 4.10

Tabulasi Data Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa

No	X	Y	X2	Y2	XY
1	29	30	841	900	870
2	28	29	784	841	812

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	29	28	841	784	812
4	30	29	900	841	870
5	28	29	784	841	812
6	27	26	729	676	702
7	28	23	784	529	644
8	27	28	729	784	756
9	28	28	784	784	784
10	27	29	729	841	783
11	25	27	625	729	675
12	28	28	784	784	784
13	27	29	729	841	783
14	26	27	676	729	702
15	28	29	784	841	812
16	26	27	676	729	702
17	27	28	729	784	756
18	29	30	841	900	870
19	25	28	625	784	700
20	29	27	841	729	783
21	30	29	900	841	870
22	30	30	900	900	900
23	28	28	784	784	784

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	27	30	729	900	810
25	28	29	784	841	812
26	29	29	841	841	841
27	25	28	625	784	700
28	29	30	841	900	870
29	27	28	729	784	756
30	29	30	841	900	870
31	28	28	784	784	784
32	26	28	676	784	728
33	30	29	900	841	870
34	27	30	729	900	810
35	26	28	676	784	728
36	29	30	841	900	870
37	26	29	676	841	754
38	29	30	841	900	870
39	26	28	676	784	728
40	28	29	784	841	812
41	29	30	841	900	870
42	30	30	900	900	900
43	26	28	676	784	728
44	30	30	900	900	900

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

45	25	27	625	729	675
46	28	27	784	729	756
47	29	29	841	841	841
48	30	27	900	729	810
49	28	28	784	784	784
50	30	29	900	841	870
51	27	28	729	784	756
52	27	26	729	676	702
53	25	26	625	676	650
54	28	28	784	784	784
55	27	28	729	784	756
56	26	28	676	784	728
57	28	30	784	900	840
58	25	26	625	676	650
59	25	26	625	676	650
60	28	29	784	841	812
Jumlah	X	Y	X^2	Y^2	XY
	1659	1699	46013	48223	47041

Diket $\Sigma X = 1659$

$\Sigma Y = 1699$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\Sigma X^2 = 46013$

$\Sigma Y^2 = 48223$

$\Sigma XY = 47041$

$N = 60$

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{60.47041 - (1659)(1699)}{\sqrt{(60.46013 - (1659)^2 (60.48223 - (1699)^2}}$$

$$= \frac{2822460 - 2818641}{\sqrt{(2760780 - 2752281)(2893380 - 2886601)}}$$

$$= \frac{3819}{\sqrt{\{8499\}\{6779\}}}$$

$$= \frac{3819}{\sqrt{57614721}}$$

$$r_{xy} = \frac{3819}{7590,436}$$

$$= 0.503$$

Dari perhitungan di atas diperoleh r_{xy} sebesar 0,503 dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara implementasi pendidikan agama Islam dengan kecerdasan spiritual siswa dapat diketahui dengan jalan membandingkan hasil penelitian r_{xy} = 0,503 dengan tabel interpretasi di bab tiga didepan.

a. Gambaran Secara Kasar Atau Sederhana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perhitungan statistik di atas dapat diperoleh angka korelasi antara variabel x (pendidikan agama Islam) dan y (kecerdasan spiritual siswa) dengan tidak negatif. Maksudnya di sini adalah bahwa di antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan atau korelasi positif atau searah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya r_{xy} yaitu sebesar 0,503 yang mana jumlah tersebut terletak diantara 0,400 – 0,700 sedangkan tabel interpretasi nilai 0,400 – 0,700 adalah tergolong cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan yang positif atau dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel x dan variabel y yang mana korelasi atau hubungan tersebut adalah cukup.

Jadi dari paparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan agama Islam dengan kecerdasan spiritual siswa dan korelasi tersebut adalah korelasi positif cukup.

b. Interpretasi Dengan Menggunakan Tabel "r"

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan dari r_{xy} pada tabel pada koefisien "r" product moment.

Setelah diketahui koefisiennya, maka langkah selanjutnya adalah memberi interprestasi hasil perhitungan rxy dengan menggunakan tabel nilai koefisien korelasi "r" product moment. Namun terlebih dahulu dicari tingkat derajat kebebasan (df) dengan rumus :

df = N-nr

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

df = Degress of freedom

N = Number of class

nr = Banyaknya variabel yaitu 2 variabel

Maka diperoleh :

df = N-nr

df = 60 – 2

df = 58

Karena angka 58 tidak ada dalam tabel interprestasi "r" product moment maka dicari angka yang paling mendekati yaitu angka 60. Apabila dikonsultasikan pada tabel "r" product moment maka dapat diketahui df sbesar 60 pada taraf signifikansi 5% = 0,254 dan 1 % = 0.330.[86] Kemudian dibandingkan dengan nilai perhitungan rxy :

Rxy = 0,501 > 0,254 (r tabel 5 %)

Rxy = 0,501 > 0,330 (r tabel 1 %)

Dengan demikian rxy lebih besar dari pada r tabel (rxy > r tabel) baik pada taraf signifikansi 5 % atau 1 %. Maka hipotesa alternative(Ha) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pendidikan agama Islam terhadap Kecerdasan spiritual siswa adalah diterima atau terbukti kebenarannya.

[86] Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 333.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan hipotesa nihil atau nol(Ho) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa ditolak.

Dengan demikian maka nilai perhitungan r_{xy} yakni 0,501 berada diantara 0,400 – 0,700 yang berarti terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo adalah cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan hasil penyajian data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam tergolong baik dan sudah sesuai dengan teori, hal ini terbukti dengan hasil analisis melalui proses prosentase yang menghasilkan 80%, bila nilai tersebut dikonsultasikan dengan pernyataan Suharsimi yang memberikan kisaran kriteria antara 76% - 100% berarti baik. Hal ini juga terbukti dari hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah yang juga menjadi pendukung dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran ini.
2. Kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 1 Taman-Sidoarjo dinilai cukup baik, hal ini terbukti dari penelitian dengan melihat nilai observasi siswa, praktek ibadah dan hasil analisis angket menunjukkan rata-rata prosentasenya terletak pada 60% - 90% yang berarti baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dari kajian yang ada, dapatlah diketahui bahwa adanya pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan korelasi *product moment* yakni 0,501, jika r hitung tersebut dikonsultasikan dengan r tabel terhadap taraf signifikansi 5% dan r tabel pada 1%, maka terbukti r hitung lebih besar pada taraf signifikansi 5% dari nilai r tabel 1%, dari sini terbukti r hitung lebih besar dari pada r tabel yang berarti diterimanya Ha yaitu adanya pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan spiritual siswa. Dan termasuk kategori cukup, sebagaimana termasuk dalam daftar tabel interpretasi "r" product moment, besarnya "r" product moment antara 0,400 – 0,700.

B. Saran-saran

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama Islam bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Pendidikan agama Islam pun hendaknya mampu menyentuh aspek spiritual siswa, sehingga agama mampu mewarnai kepribadian siswa dan mampu menjadi pengendali hidup dikemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepada guru pendidikan agama Islam hendaknya mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat mengasah kecerdasan spiritual siswa, serta mampu mengoptimalkan pemakaian media serta menggunakan sumber belajar secara tepat, yang mana dalam penggunaan media tersebut ditujukan untuk merangsang kecerdasan spiritual siswa.
3. Pihak sekolah hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa, karena kecerdasan spiritual sangat penting bagi kehidupan siswa pada saat ini terlebih masa yang akan datang. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung terciptanya kecerdasan spiritual yang tinggi dalam diri peserta didik.
4. Bagi orang tua, hendaknya memupuk pendidikan spiritual atau pendidikan ruhani anaknya sejak usia dini dan dimulai dari lingkungan keluarg. Orang tua hendaknya membimbing anaknya dengan menerapkan ajaran-ajaran agama tidak secara lahiriah atau simbolik saja, tetapi melatih anaknya agar memahami makna beragama dengan menjalankan amalan atau ibadah secara bathiniah juga, dengan demikian kecerdasan spiritual keagamaan siswa dapat tumbuh dan berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga.

Agustian, Ary Ginanjar. 2008. *ESQ (Emotional-Spiritual-Quotient)*. Jakarta: Arga Publishing.

Ahmadi, Abu. 1985. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico.

Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet IV.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. XII.

Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Barnadib, Imam. 1994. *Filsafat Pendidikan Sistem & Metode*. Yogyakarta: Andi Offset.

Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. Cet. 23.

Darajat, Zakiah dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan* Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Donald Ary, dkk. 1982. *Introduction to Research in Education,* Terjemah oleh Arief Furqan. Surabaya: Usaha Nasional.

Dept. Agama. 1978. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Bumi Restu.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Methodologi Research II.* Yogyakarta: Andi Offset.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indrakusuma, Amir Dain. 1993. *Pengantar Ilmu pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Jihan Asep, Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Lapidus, Ira M. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif. Cet VIII.

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar; Penerapannya dalam Pendidikan Agama*. Surabaya: CV. Citra Media. Cet I.

Muhaimin, Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muryanto, Sri. 2004. *Ajaran Manunggaling Kawula Gusti*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, S. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. II.

Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Singarimbun, M dan S. Efendi. 1991. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. Cet. II.

Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset. Cet. II.

Sudjiono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sukidi. 2004. *Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ lebih penting dari IQ dan EQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama. cet.II.

Suyanto, M. 2006. *15 Rahasia Mengubah Kegagalan menjadi Kesuksesan dengan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani.

Tim Dosen FIB IKIP Malang. 1988. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Tim Penulis Rosda Karya. 1995. *Kamus Filsafat*. Bandung: Rosda Karya.

Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

UU RI No 20 tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar.

Zohar, Danah & Ian Marshall. 2004. *SC Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2001. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik & Holistik untuk memaknai kehidupan*. Bandung: Mizan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zuhairini, dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. cet VIII.

Dikutip dari: Forum Kajian Alumni ESQ 165 Jatim, Pembicara: M. Cholil Nafis, Lc., Ph.D. Minggu, 12 Juni 2011.

"*Peran Agama Bagi Terapi Ke-Jiwa-an"* Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim, (Edisi 24 Mei 2011).

http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/02/18/ciri-kecerdasan-spritual/ Sabtu, 21 Mei 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id